

**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DAN
PENJUALAN KREDIT DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PT.
FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE (FIF) CABANG SIBOLGA**

SKRIPSI

Oleh :

RANI TRIANA PANGGABEAN
NIM. 0502162063

Program Studi :

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DAN
PENJUALAN KREDIT DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PT.
FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE (FIF) CABANG SIBOLGA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

Dalam Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH:

RANI TRIANA PANGGABEAN
NIM. 0502162063

Program Studi :

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RANI TRIANA PANGGABEAN**
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibuluan I, 10 Oktober 1998
NIM : 0502162063
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : JL.PROF.MR.M. Hajairin LK.I, Sibuluan Terpadu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERANAN PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN KREDIT DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PT. FEDERAL INTERNATIONALFINANCE (FIF) CABANG SIBOLGA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian suarat pernyataan ini saya buat seungguhnya.

Medan, 20 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan



Rani Triana Panggabean

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

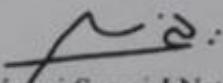
**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN
KREDIT DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PT. FEDERAL
INTERNATIONAL FINANCE (FIF) CABANG SIBOLGA**

Oleh:

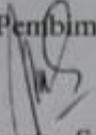
RANI TRIANA PANGGABEAN
NIM. 0502162063

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah
Medan, 2020

Pembimbing I

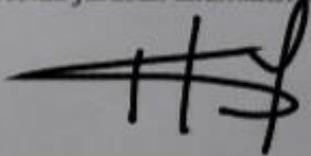

Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA
NIDN. 2001077903

Pembimbing II


Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui

Ketua jurusan akuntansi syariah


Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN KREDIT DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PT. FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE (FIF) CABANG SIBOLGA**” Rani Triana Panggabean, NIM 0502162063 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada 02 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 02 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua


Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris


Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Anggota

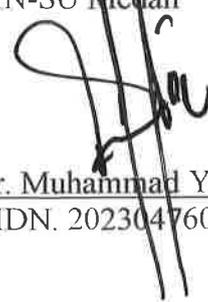

Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA
NIDN. 2001077903


Kusmilawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001


Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401


Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak.
NIDN. 2011078902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Rani Triana Panggabean (0502162063), Peranan Pengendalian Internal Piutang Usaha dan Penjualan Kredit Dalam Meminimalkan Kerugian Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga, dengan Pembimbing Skripsi I Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA dan Pembimbing II Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian intern piutang yang digunakan pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga telah dilaksanakan dengan baik guna meminimalkan kerugian dan memberikan informasi akurat bagi manajemen perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengambilan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan wawancara dan metode analisis data adalah metode deskriptif, yaitu metode analisis dimana metode data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis dan diklasifikasikan sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal atas piutang pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga sudah cukup baik dan memadai. Adanya prosedur penjualan kredit, kebijakan pemberian kredit dan perusahaan ini telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern atas piutangnya, hal ini dapat dilihat adanya pemisahan tugas sistem wewenang dan praktek-praktek yang sehat.

Kata kunci : prosedur penjualan kredit, kebijakan pemberian kredit, dan pengendalian internal piutang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga nya dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Peranan Pengendalian Internal Piutang Usaha Dan Penjualan Kredit Dalam Meminimalkan Kerugian Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan doa dari banyak pihak. Dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah SWT menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Alm. Sultan Panggabean dan Ibunda Junima Pasaribu yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang dan doa, serta kepada kakak saya Neny Yunita Panggabean, adik dan abang saya Heri Setiawan Panggabean Dan Reza Kurniawan Panggabean yang selalu memotivasi dan banyak berkorban dalam menjalani pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara.

4. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan Penasehat Akademik dari Semester I- VIII yang banyak memberikan arahan, nasihat, dan pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
6. Ibu Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu dalam kegiatan akademik.
8. Teman-teman seperjuangan AKS- D stambuk 2016 yang sama-sama berjuang selama perkuliahan.
9. Teman-teman KKN Kelompok 03 Desa secanggih, Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat.
10. Teman-teman Kost Gg. Buntu, Jl. Williem Iskandar (Pancing) yang berjuang bersama-sama dalam perkuliahan ini.
11. Seluruh keluarga yang sudah membantu saya dari pertama masuk kuliah sampai saat ini.
12. Untuk yeobo saya yang sampai saat ini selalu memberi semangat dan menjaga serta membantu saya di setiap proses demi proses selama perkuliahan saya .
13. Semua Pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, serta doa selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan penulis agar dapat menjadi lebih baik. Dan berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2020

Penulis

Rani Triana Panggabean
NIM. 0502162063

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Piutang Usaha.....	9
2. Klasifikasi Piutang	13
3. Pengakuan Piutang Usaha	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang.	16
5. Perputaran Piutang	17
B. Prosedur Penjualan Dan Kebijakan Pemberian Kredit.....	17

1.	Prosedur penjualan kredit.....	17
2.	Kebijaksanaan Pemberian Kredit.....	19
C.	Pengendalian Intern.....	20
1.	Pengertian Dan Tujuan Pengendalian Intern	20
2.	Karakteristik Pengendalian.....	23
3.	Komponen Yang Terkait Dalam Sistem Pengendalian Internal	24
4.	Prinsip Dasar Pengendalian Internal.....	25
5.	Keterbatasan Pengendalian Intern.....	27
6.	Konsep pengendalian dalam pandangan islam.....	29
D.	Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha	30
E.	Hubungan pengendalian intern piutang usaha dengan meminimalisasi kerugian.	31
F.	Penelitian Terdahulu	32
G.	Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III.....		39
METODE PENELITIAN.....		39
A.	Pendekatan Penelitian	39
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C.	Subjek Dan Objek Penelitian.....	40
D.	Jenis Dan Sumber Data	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Metode Analisis Data.....	42
BAB IV		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Hasil Penelitian.....	44

1. Gambaran Umum Perusahaan	44
a. Ruang Lingkup Dan Bidang Usaha.....	44
b. Nilai-nilai, Visi, dan Misi PT. Federal International Finance (FIF).....	45
c. Logo Perusahaan	46
d. Organisasi Dan Manajemen	46
e. Pembagian Tugas dan Wewenang.....	52
2. Aktivitas Perusahaan.....	56
a. prosedur Penjualan dan Kebijaksanaan Pemberiaan Kredit	56
b. Pengendalian Intern Piutang Usaha.....	58
c. Informasi dan Komunikasi	61
d. Aktivitas Pengendalian.....	62
e. Peran Pengendalian Intern Piutang Usaha dan Penjualan Dalam Meminimalkan Kerugian.....	66
d. Analisa dan Evaluasi Peran Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalkan Kerugian.....	70
B. Pembahasan	80
1. Penerapan Pengendalian Intern Piutang Usaha dan penjualan kredit pada PT. Federal International Finance (FIF)	80
2. Struktur Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha Dan Penjualan Kredit Dalam Meminimalkan Kerugian	82
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan jumlah Piutang	4
Tabel 1.2 Pengakuan Piutang Usaha	15
Tabel 1.3 Ringkasan Kajian Terdahulu	32
Tabel 1.4 Daftar Tunggakan Piutang.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Toritis	27
Gambar 2.2 Logo Perusahaan.....	46
Gambar 2.3 Struktur Organisasi	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membuka kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan adalah keinginan banyak masyarakat pada zaman modern ini. Tujuan yang ingin dicapai dengan didirikannya perusahaan itu pada umumnya untuk mencapai laba yang optimal, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang ingin tumbuh, berkembang dan berkesinambungan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, faktor utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara memaksimalkan laba dan hal ini dapat dilakukan dengan aktivitas penjualan.

Penjualan barang merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit, penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya lebih besar dari pada penjualan tunai. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan karena perusahaan tidak menghasilkan uang kas secara langsung. Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Dalam dunia usaha, persaingan bisnis semakin berkembang sehingga menuntut perusahaan bekerja keras dalam mempertahankan usahanya dan dalam meningkatkan laba. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan dalam meningkatkan laba, diperlukan adanya suatu strategi bisnis. Strategi yang bisa diambil adalah dengan melakukan penjualan kredit. Pada perusahaan dagang kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan perusahaan. Karena dari penjualan inilah dapat diperoleh laba perusahaan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Hampir semua perusahaan melakukan

penjualan secara kredit. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan pelanggan-pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru dengan inovasi kebijakan tersebut. Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan perusahaan. Di lain pihak seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila debitur tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya. Kerugian ini dalam akuntansi disebut dengan beban piutang tak tertagih. Dalam akuntansi, kerugian akibat piutang tak tertagih dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang.

Dengan adanya penjualan secara kredit, secara langsung akan menimbulkan akun piutang usaha atau piutang dagang. Piutang merupakan salah satu pos penting dari neraca suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai piutang suatu perusahaan juga dapat diartikan semakin tinggi volume penjualan kredit. Suksesnya suatu perusahaan juga dapat dilihat dari pengelolaan piutang yang baik oleh pihak yang berwajib. Walaupun penjualan secara kredit dapat mendatangkan keuntungan atau laba yang lebih besar, tetapi hal itu tidak terlepas dari adanya resiko kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan apabila pelanggan tidak mampu melunasi piutang yang sudah ada.¹

Perusahaan pembiayaan merupakan lembaga keuangan non bank yang keberadaannya sangat penting, sebagai alternatif pemberi jasa finansial (selain bank) kepada masyarakat yang membutuhkan. Perusahaan pembiayaan yang menawarkan jasa *leasing* (sewa guna usaha), *factoring* (anjak piutang), *venture capital* (modal ventura), *consumer credit* (kredit konsumen untuk barang konsumsi) terus meningkat. Perusahaan leasing yang merupakan sumber pembiayaan alternative, yang menawarkan persyaratan lebih fleksibel, dengan biaya bersaing cukup menarik minat pengguna jasa leasing.

Di samping itu kerjasama antara produsen barang modal dan perusahaan leasing, dapat menguntungkan semua pihak produsen dan menjual hasil

¹ Veithzal Rivai, dkk, (*Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012), h.238.

produksinya, perusahaan leasing menyediakan dananya, dan calon pembeli (konsumen) dapat memperoleh produk atau barang yang dikehendaki dengan mengangsur (membayar kewajiban lease tiap bulan). Agar perusahaan pembiayaan dapat terus melaksanakan kegiatannya dibidang jasa pembiayaan dan tumbuh berkembang, maka perusahaan pembiayaan perlu menjaga kinerja perusahaan agar tetap sehat. Sebagaimana halnya perbankan, perusahaan jasa non bank dalam hal ini perusahaan jasa pembiayaan juga memiliki resiko usaha terutama *interest rate risk* (resiko tingkat bunga), *credit risk* (resiko piutang macet), *liquidity risk* (resiko likuiditas).

Optimalisasi return dan pengendalian resiko diperlukan agar perusahaan jasa pembiayaan dapat memelihara kesehatan kinerjanya. Pokok permasalahan yang dihadapi perusahaan ini adalah resiko piutang macet (*credit risk*), dan pinjaman dalam *valas* (dollar) yang cukup besar jumlahnya. Gejala piutang macet perusahaan sebenarnya telah terlihat sebelum krisis dan setelah krisis. Adapun faktor yang menyebabkan piutang macet tersebut adalah faktor intern perusahaan, yaitu diversifikasi pembiayaan yang dilakukan untuk menangkap peluang pasar tidak seluruhnya memberikan hasil seperti yang diharapkan atau customer itu sendiri yang tidak memenuhi kewajibannya karena tidak mampu membayar akibat kesulitan finansial sehingga membuat adanya proses penarikan produk dari customer yang menunggak serta adanya kemungkinan penyalahgunaan saat proses pencairan piutang. Piutang usaha merupakan salah satu aktiva lancar dan juga menjadi salah satu komponen modal kerja perusahaan. Berikut adalah perkembangan jumlah piutang di PT. Federal International Finance (FIF):

TABEL 1.1**Perkembangan Jumlah Piutang Dan Piutang Macet PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga tahun 2015-2018**

No	Tahun	Jumlah Piutang	Jumlah piutang macet	Suku bunga efektif
1.	2015	1,536,686,203	79,806,224	25,37% - 42,67%
2.	2016	1,307,789,770	83,408,765	25,11% - 42,58%
3.	2017	1,464,383,717	88,024,229	23,19% - 41,39%
4	2018	1,707,370,354	89,243,076	24,18% - 40,32%

(sumber: PT FIFGROUP)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase piutang macet PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan walaupun kenaikannya tidak terlalu melonjak tinggi tetapi hal tersebut dapat berakibat buruk bagi perusahaan. Salah satu penyebabnya yaitu kurang tegasnya sistem penagihan yang dilakukan oleh pihak yang bertugas menagih hutang di setiap kelompok sehingga setiap kelompok merasa anggap remeh pada pembayaran hutangnya dan menganggap bisa dibayar dikemudian hari saja walaupun pembayaran sudah jatuh tempo.

Bila piutang tidak dapat tertagih maka jalannya kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu dan akan menurunkan tingkat laba yang seharusnya dapat dicapai perusahaan. Maka, untuk menghindari hal itu,

masalah pengawasan piutang perlu ditangani secara serius. Kredit sangat penting bagi roda perekonomian suatu negara bahkan dianggap sebagai ‘nyawa’ bagi dunia usaha khususnya bagi perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, permasalahan tersebut diatas berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka kinerja perusahaan akan terus merosot bahkan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Karya akhir ini bertujuan untuk mengidentifikasi salah satu masalah yang dihadapi perusahaan yaitu masalah prosedur dan pengawasan dalam pencairan piutang pada perusahaan yang memiliki kebijakan kredit adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Perusahaan menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem. Dalam proses mencairkan piutang menjadi kas, perusahaan harus mempunyai sistem yang memadai guna menghindari penggelapan atau penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan. Jika tidak mempunyai sistem yang memadai maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengendalian internal. Peneliti mengambil beberapa penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan, skripsi dari Tari Wulandari Siregar Yang Berjudul *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pengendalian internal, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada objek yang dipilih.

Demikian pula halnya dengan PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga yang merupakan salah satu perusahaan pembiayaan Astra International yang bergerak dalam pemberian kredit khususnya jenis

sepeda motor merk Honda, sistem yang dilakukan adalah penjualan secara kredit atau cicilan. Pada negara – negara yang sedang berkembang, kredit masih menempati kedudukan istimewa, peranan PT. Federal International Finance (FIF) pun tidak pernah lepas dari masalah – masalah pemberian kredit sebagai kegiatan utamanya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**PERANAN PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN KREDIT DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF) CABANG SIBOLGA**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PT. Federal International Finance (FIF) cabang sibolga dalam menerapkan sistem pengendalian internal untuk meminimalkan kerugian.
2. masalah prosedur dan pengawasan dalam pencairan piutang pada perusahaan yang memiliki kebijakan kredit menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan.

C. Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membatasi masalah dengan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian internal piutang usaha dan penjualan kredit dan mencoba menelisik apakah pengendalian tersebut mampu mengatasi kesalahan yang terjadi untuk meminimalkan kerugian.

D. Rumusan Masalah

Penulis mencoba merumuskan masalah agar dapat menentukan hal-hal yang menjadi perhatian dan penelitian ke dalam beberapa pertanyaan:

1. Bagaimanakah penerapan pengendalian intern piutang usaha dan penjualan kredit pada PT. Federal International Finance (FIF)?
2. Apakah struktur pengendalian intern atas piutang usaha dan penjualan kredit pada PT. Federal International Finance (FIF) cabang sibolga sudah berperan dalam meminimalkan kerugian?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan melihat sejauh mana pengendalian atas piutang dan penjualan kredit pada PT. Federal International Finance (FIF) cabang sibolga.
2. Untuk menganalisis peran pengendalian intern piutang dan hubungannya dan meminimalkan kerugian.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang peranan pengendalian intern piutang usaha dan penjualan kredit dalam meminimalkan kerugian serta sebagai literatur untk menambah ilmu pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi bagi masyarakat tentang bagaimana peranan pengendalian intern piutang usaha dan penjualan kredit dalam meminimalkan kerugian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang penegndalian intern piutang usaha dan penjualan kredit.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bahan masukan PT. Federal International Finance (FIF) cabang sibolga dalam mengembangkan pengendalian intern piutang usaha dan penjualan kredit di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

3. Bagi Lembaga

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi UINSU pada umumnya dan fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan akuntansi pada khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Piutang Usaha

a. Pengertian Piutang Usaha

Piutang merupakan aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.

Piutang adalah suatu usaha yang timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa.¹

Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan.²

Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas.³

Piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada langganan-langganannya pada waktu melakukan penjualan.⁴

¹ Warren, Reeve, Fess. "Pengantar Akuntansi" (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 404

² Mulya Hardi. "Memahami Akuntansi Dasar" (Edisi 2. Jakarta ; Mitra Wacana Media, 2010), h.198

³ Slamet Sugiri. "Akuntansi Pengantar 2" (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2009), h. 43

⁴ Soemarso SR. "Akuntansi Suatu Pengantar" (Buku 1 Edisi 5 Revisi. Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 338

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukan secara tunai maupun kredit. Untuk meningkatkan omset penjualan dalam tunai. Penjualan kredit ini akan menimbulkan adanya piutang atau tagihan.

Secara umum pengertian piutang dapat di artikan sebagai aset perusahaan yang ada pihak lain akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu, yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Pengertian piutang sebagai akibat dari usaha normal perusahaan tersebut piutang dagang atau dengan kata lain bahwa piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.¹

Dalam pandangan Islam, piutang secara hukum dapat didasarkan pada adanya perintah dan anjuran agama supaya manusia hidup dengan saling tolong-menolong serta saling bantu-membantu dalam lapangan kebajikan. Dalam Surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman :²

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(٢: المائدة)

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

¹ Hery , *Akuntansi:Aktiva,Utang,Dan Modal*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h. 205

² Ummul Mu'minin, *Alqur'an Dan Terjemahan Republik Indonesia*, Jakarta : Wali, 2010,

Perintah Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan, serta larangan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan tersebut keterkaitan dengan teks sebelumnya yang membahas masalah haji. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui *asbab al-nuzul* ayat tersebut.

Asbab al-nuzul ayat tersebut adalah bahwa pada saat Rasulullah saw bersama para sahabatnya berada di Hudaibiyah dan sedang dicegah untuk tidak pergi ke baitullah oleh kaum kafir Quraisy, lewat sekumpulan orang-musyrik yang berasal dari Timur yang hendak pergi berumrah ke baitullah. Para sahabat Nabi saw berkata : “Kita cegah mereka (orang-orang musyrik dari Timur) sebagaimana mereka (kaum kafir Quraisy) mencegah kita untuk pergi ke baitullah. Berdasarkan atas peristiwa itulah turun ayat tersebut. *Asbab al-nuzul* pada ayat tersebut menegaskan bahwa para sahabat tidak diperkenankan untuk melakukan pembalasan terhadap pihak lain dengan landasan permusuhan belaka. Para sahabat yang saling tolong-menolong untuk mencegah orang-orang musyrik tersebut untuk berumrah tidak dapat dibenarkan oleh Allah SWT, karena merupakan salah satu bentuk dari permusuhan. Oleh karena itu, ayat tersebut diakhiri dengan perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan dan melarang untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.³

Tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran merupakan hal yang dilarang oleh Allah SWT, yang termasuk di dalamnya perbuatan kolusi. Oleh karena itu, orang yang melakukan tindakan kolusi telah melakukan larangan Allah SWT, dan orang yang melakukan tindakan tersebut tidak akan dapat mencapai derajat ketaqwaan.

Firman Allah lainnya di dalam Surat al-Baqarah ayat 245 yang artinya :

مَنْذَرًا لِّلَّذِينَ يُقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعُّهَا ضِعْفًا كَثِيرًا ۗ وَاللّٰهُ يَبْصُرُ بِيَسْطٍ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ يَجْعَلُونَ

³ Jalal Al-Din Al-Suyuti, Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul, Dalam Tafsir Alqur'an Al-'Azim (Beirut : Dar Alfikr, 1991), h.100

*“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”.*⁴

Kata meminjamkan dan pinjaman pada ayat ini adalah terjemahan dari kata (قرض) yang kemudian masuk dalam aneka bahasa dan makna yang sama dengan kredit. Karena yang diberi pinjaman itu adalah Allah, maka tentu saja jika anda percaya kepadanya pasti anda percaya pula bahwa pinjaman itu tidak akan hilang bahkan akan mendapat imbalan yang wajar.⁵ Hanya satu syarat yang ditekankan dalam pinjaman ini disini, yakni pinjaman pinjaman yang baik dalam arti niat bersih, hati yang tulus, serta harta yang halal. Apa makna pinjaman kepada Allah? Allah mengumpamakan pemberian seseorang dengan tulus untuk melaksanakan hamba-Nya sebagai pinjaman kepada Allah, sehingga ada jaminan dari-Nya bahwa pinjaman itu kelak akan dikembalikan. Selanjutnya karena Allah yang meminjam maka Dia menjanjikan bahwa Dia Allah akan melipat gandakan pembayaran pinjaman itu kepadanya di dunia atau di akhirat, dengan lipat ganda yang banyak seperti sebutir benih yang menambahkan tujuh butir, dan setiap butir seratus biji (Q.S. *al- Baqarah: 261*), dan bahkan lebih banyak.⁶

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun , sehingga di kelompokkan dalam aktiva lancar.

⁴ Ummul Mu’minin, Al-Qur’an Dan Terjemahan Republik Indonesia, (Jakarta : Wali, 2010) h. 39

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Vol I*, h. 528.

⁶ Ibid, h. 529.

Yang termasuk ke dalam piutang ini hanya tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang, oleh karena itu pengiriman barang untuk dititipkan tidak dicatat sebagai piutang sampai saat dimana barang-barang tadi sudah dijual. Sedangkan piutang yang timbul dari penjualan angsuran, akan dipisahkan menjadi aktiva lancar dan tidak lancar, tergantung pada jangka waktu angsuran tersebut. Apabila lebih dari satu tahun maka tidak dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar, tetapi masuk aktiva lain-lain.

Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan tidak termasuk dalam kelompok piutang dagang tetapi dikelompokkan tersendiri dengan judul piutang bukan dagang (bukan usaha). Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus usaha yang normal. Apabila pelunasannya lebih dari satu tahun atau melebihi siklus usaha yang normal akan dikelompokkan dalam aktiva lain-lain.

2. Klasifikasi Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.⁷

Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi:

1) Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan

⁷ Supramono, "Perjanjian Utang Piutang" (Jakarta : Kencana Pramedia Grup, 2013), h.10.

berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current asset*).⁸

2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel. Bagi pihak yang berjanji untuk membayar, instrumen kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai utang wesel. Sedangkan bagi pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrumennya dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel.⁹

3) Piutang Lain- lain

Piutang lain- lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada karyawan. Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama, maka piutang lain- lain akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Di luar itu, tagihan akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset tidak lancar. Siklus normal operasional perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagangan dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Piutang lain-lain memiliki saldo normal di sebelah debet dan akan berkurang di sebelah kredit.¹⁰

⁸ Ibid., h. 15

⁹ Ibid., h. 16

¹⁰ Hery, *Akuntansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas* (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), h. 29

a. Pengakuan Piutang Usaha

Akun piutang usaha pertama kali akan timbul oleh karena penjualan barang dagangan secara kredit, yang kemudian dapat diikuti dengan transaksi retur penjualan, penyesuaian atau pengurangan harga jual, dan pada akhirnya penagihan (baik tanpa ataupun disertai dengan pemberian potongan penjualan).¹¹

Ayat jurnal yang perlu dibuat oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan barang dagangan secara kredit pada tabel 1.2 , yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Piutang Usaha	xxx	-
Penjualan	-	xxx

Ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya secara kredit atau pada saat memberikan penyesuaian atau pengurangan harga jual kepada pelanggannya, yaitu sebagai berikut:

Retur penjualan dan penyesuaian harga jual	xxx	-
Piutang Usaha	-	xxx

Ayat jurnal yang akan dibuat oleh penjual pada saat menerima pembayaran utang dari pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai (selama periode potongan) adalah sebagai berikut:

Kas	xxx	-
Potongan Penjualan	xxx	-
Piutang Usaha	-	xxx

¹¹Hery , Akuntansi Keuangan Menengah I (jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 271

Sedangkan untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang secara substansi telah selesai diberikan kepada pelanggan. Dalam hal ini, ayat jurnal yang perlu dibuat oleh pemberi jasa dalam pembukuannya adalah sebagai berikut:

Piutang Usaha	xxx	-
Pendapatan jasa	-	xxx

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang.

Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang :

a. Volume penjualan kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

b. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk jangka waktu pelunasan yang pendek, pembebanan bunga yang tinggi pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Demikian juga dengan ketentuan mengenai siapa yang diberikan kredit, disatu sisi hal ini merugikan karena membatasi pelanggan tetapi hal ini juga memiliki nilai positif yaitu mengurangi risiko tidak tertagihnya piutang.

d. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dalam dua cara yaitu aktif dan pasif.

e. Kebiasaan membayar dari pelanggan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar untuk mendapatkan cash discount dan ada sebagian lain yang menggunakan kesempatan tersebut.

c. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang ditanam dalam piutang berputar dengan periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

B. Prosedur Penjualan dan Kebijaksanaan Pemberian Kredit

1. Prosedur Penjualan Kredit

Istilah penjualan kredit dalam akuntansi sering kali rancu dengan istilah kredit dalam pemahaman umum, istilah kredit dalam pemahaman masyarakat Indonesia memiliki makna yang identik dengan penjualan panci dan ember lalu melakukan sejumlah uang tertentu dengan cara mencicil setiap hari dalam jangka waktu yang telah di sepakati. Itu bukan penjualan kredit menurut akuntansi! Penjualan kredit dalam pemahaman akuntansi adalah transaksi penjualan dimana pembayaran oleh pihak pembeli dilakukan tidak pada saat penyerahan produk, tetapi dilakukan beberapa waktu kemudian-sembinggu, dua minggu atau satu bulan kemudian-sekaligus.¹²

Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun secara kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Sistem penjualan kredit dibentuk oleh berbagai unsur sebagai berikut:¹³

- a. Fungsi yang terkait
- b. Dokumen yang digunakan
- c. Catatan akuntansi yang digunakan
- d. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

¹² Kashmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012, h.112.

¹³ Rizal , Effendi. *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis Sak Etap Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h. 206

e. Unsur sistem pengendalian intern dalam sistem penjualan kredit

Piutang usaha muncul dari penjualan secara kredit. Karena penjualan kredit mengandung resiko yang terdapat pada penjualan tunai berupa kemungkinan tidak tertagihnya piutang, maka diperlukan prosedur yang lengkap dalam penjualan kredit. Yang dimaksud dengan prosedur disini yaitu suatu urutan kegiatan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi.

Dalam penjualan kredit terdapat beberapa prosedur yang dilakukan antara lain prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang dan prosedur distribusi penjualan.

Prosedur Order Penjualan

Bagian penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dan pembeli. Kemudian bagian penjualan membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai bagian yang lain untuk kemungkinan bagian tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

Prosedur Persetujuan Kredit

Bagian penjualan meminta persetujuan penjualan kredit dari bagian kredit bagian penjualan mempunyai kecenderungan untuk menjual barang sebanyak-banyaknya sehingga seringkali mengabaikan dapat ditagih atau tidak piutang yang timbul dari transaksi tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengecekan intern terhadap status kredit pembeli sebelum transaksi penjualan kredit dilaksanakan. Persetujuan atas pemberian kredit lazimnya diberikan oleh kepala bagian kredit dengan sepengetahuan pimpinan perusahaan.

Prosedur Pengiriman

Apabila ada permohonan kredit yang telah disetujui maka bagian pengiriman akan mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima oleh bagian pengiriman.

Prosedur penagihan

Dalam prosedur ini bagian penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli.

Prosedur pencatatan piutang

Setelah faktor penjualan diterbitkan, bagian akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan ke dalam kartu piutang.

Prosedur distribusi penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan informasi yang diperlukan oleh manajemen.¹⁴

2. Kebijakan Pemberian Kredit

Kebijakan kredit adalah suatu kebijakan yang perlu dipertimbangkan dalam memberi kredit kepada para pelanggan. Kebijakan kredit yang baik adalah membandingkan antara resiko dan profabilitas. Apabila perusahaan menurunkan standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat, yang berarti peningkatan piutang usaha, dan ini akan membawa keuntungan yang besar. Tetapi dengan peningkatan piutang usaha ini berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar ditambah kemungkinan piutang yang tidak bisa terkumpul.¹⁵

¹⁴ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2007, h.57

¹⁵ Ashari, Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), h. 23

C. Pengendalian Intern

1. Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern

a. Pengertian Pengendalian Intern

Perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan system. Pengendalian intern memberikan jaminan yang wajar bahwa aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha informasi bisnis akurat dan karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan.

Berikut beberapa defenisi pengendaian intern pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu pengendalian intern ini bukan tujuan tetapi merupakan suatu tindakan yang tidak terpisahkan dari infrastruktur entitas, dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mempunyai keyakinan yang memadai dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan, keuangan, kepatuhan dan operasi.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.¹⁶

Suatu sistem pengendalian internal merupakan bagian dari sebuah sistem pengendalian manajemen. Sistem pengendalian manajemen meliputi pengendalian yang administratif seperti anggaran untuk perencanaan dan pengendalian operasi dan pengendalian akuntansi.¹⁷ Dalam rangka menunjang sistem pengendalian manajemen, sistem pengendalian harus meliputi kebijakan dan prosedur pemisahan fungsi

¹⁶ Bambang Hartadi, *Sistem Pengendalian Internal*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h.3.

¹⁷ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.257.

pencatatan, penguasaan fisik, dan penyelenggaraan aktivitas operasi suatu peristiwa ekonomi dan perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan pengendalian internal (*internal control*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas, efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern dapat melindungi aktiva dengan mencegah pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Salah satu pelanggaran yang paling serius atas pengendalian intern adalah penggelapan oleh karyawan (*employee fraud*) yang merupakan tindakan sengaja untuk menipu majikan demi keuntungan pribadi. Dari uraian di atas maka pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan agar:

- a. Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai.
- b. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya.
- c. Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan dan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi yang digunakan sebagai pedoman dan perencanaan.¹⁸

¹⁸ Ibid, h. 29

b. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan sistem pengendalian internal yang efektif dapat digolongkan sebagai berikut:

1) *Untuk menjamin kebenaran akuntansi* : Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan.

2) *Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya* : Harta fisik perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.

3) *Untuk menggalakkan efisiensi usaha* : Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan- pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber dana yang tidak efisien.

4) *Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan* : Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.¹⁹

Tujuan pertama dirancangnya pengendalian intern dari segi pandang manajemen ialah untuk dapat diperolehnya data yang dapat dipercaya, yaitu data yang lengkap, akurat, unik, *reasonable*, dan kesalahan-kesalahan data dideteksi. Tujuan berikutnya adalah dipatuhinya kebijakan akuntansi, yang akan dicapai jika data diolah

¹⁹ Alvin A. Arens, (*Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Cetakan Keenam, Buku Satu, Terjemahan Ilham Tjakra Kusuma, Erlangga, Jakarta, 2001), h. 290.

tepat waktu, penilaian, klasifikasi dan pisah batas waktu akuntansi tepat. Tujuan selanjutnya ialah pengamanan asset, yaitu dengan adanya *otorisasi, distribusi output, data valid* dan diolah serta disimpan secara aman. Suatu pengendalian intern yang baik dalam perusahaan akan memberikan keuntungan yang sangat berarti bagi perusahaan itu sendiri, karena :

- a. Dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi, sehingga akan menghasilkan laporan yang benar.
- b. Melindungi atau membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan penggelapan-penggelapan.
- c. Kegiatan organisasi akan dapat dilaksanakan dengan efisien.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan.
- e. Tidak memerlukan detail audit dalam bentuk pengujian *substantif* atas bahan bukti/data perusahaan yang cukup besar oleh akuntan public.²⁰

2. Karakteristik Pengendalian

Terdapat beberapa karakteristik dalam pengendalian yaitu:²¹

- a. Tepat waktu
- b. Ekonomis
- c. akuntabilitas
- d. Penerapan
- e. Fleksibelitas
- f. Menentukan penyebab
- g. Kelayakan
- h. Masalah dengan pengendalian

²⁰ Ibid, h. 301

²¹ Amin Widjaja Tunggal, *Pengendalian Internal, Mencegah Dan Mendeteksi Keuangan* (Jakarta: Harvando, 2013), h. 112

3. Komponen yang Terkait Dalam Sistem Pengendalian Internal

Lima komponen dalam model pengendalian yaitu:²²

- a. Lingkungan Pengendalian. Yang termasuk didalamnya:
 - 1) Filosofi dan gaya operasi
 - 2) Integrasi dan nilai etika
 - 3) Komitmen terhadap kompetensi
 - 4) Komite audit
 - 5) Struktur Organisasi
 - 6) Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab
 - 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
- b. Penaksir Resiko. Yang terkandung didalamnya yaitu:
 - 1) Menaksir resiko atas setiap ancaman yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.
 - 2) Memilih pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut.
- c. Aktivitas Pengendalian. Yang termasuk dalam aktivitas pengendalian ini adalah:
 - 1) Desain dokumen yang baik dan ter nomor urut tercetak
 - 2) Pemisahan tugas
 - 3) Otorisasi yang memadai
 - 4) Mengamankan harta dan catatan perusahaan
 - 5) Menciptakan pengecekan independen atas pekerjaan karyawan.
- d. Informasi dan Komunikasi yaitu:
 - 1) Identifikasi dan catat transaksi yang valid
 - 2) Klasifikasi transaksi
 - 3) Catat transaksi sesuai nilai moneter yang tepat

²² Anastasia Diana Dan Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2011), h. 84

- 4) Catat pada periode yang tepat
- 5) Penyajian dalam laporan keuangan secara tepat

e. Pengawasan (*monitoring*)

- 1) Supervisi yang efektif
- 2) Akuntansi pertanggung jawaban
- 3) Pengauditan internal

Dari uraian tersebut perlu diperhatikan setiap entitas ekonomi untuk memperhatikan lima komponen pengendalian yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan operasional perusahaan. Agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai, baik itu dari segi efektivitas dan efisiensi operasi, realibilitas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku.

4. Prinsip Dasar Pengendalian Internal

Ada empat konsep dasar yang mendasari telaah atas struktur pengendalian internal dan penetapan risiko pengendalian, diantaranya tanggung jawab manajemen, kepastian yang wajar, keterbatasan yang melekat (*inheren*), dan metode pengendalian data.²³

a. Tanggung jawab manajemen

Manajemen, dan bukan auditor yang harus menyusun dan memonitor struktur pengendalian internnya. Konsep ini sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa manajemen, dan bukan auditor yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.²⁴

b. Kepastian yang wajar

²³ Dewi Wahyuni, (*Pngendalian Internal COSO*, Diakses dari Wahyunidewi77.blogspot.com, Tanggal 6 April 2018), Pukul 20.22 WIB.

²⁴ Alvin A. Arens, Op Cit, h.320

Suatu perusahaan harus mengusahakan struktur pengendalian intern yang memberikan kepastian yang wajar tetapi bukan mutlak, bahwa laporan keuangannya telah disajikan dengan wajar. Struktur pengendalian intern disusun oleh manajemen setelah mempertimbangkan baik biaya maupun manfaat pengendalian tersebut. Seringkali, manajemen enggan untuk menerapkan sistem pengendalian yang ideal karena biayanya mungkin terlalu tinggi. Sebagai contoh, auditor tidak selayaknya mengharapkan manajemen dari perusahaan kecil untuk memperkerjakan beberapa personil tambahan pada bagian akuntansi bila hanya untuk perbaikan kecil saja pada penyediaan data akuntansi yang lebih terhandalkan. Adakalanya, jauh lebih murah jika auditor menyelenggarakan pemeriksaan yang lebih luas daripada harus mengeluarkan biaya pengendalian intern yang tinggi.²⁵

c. Keterbatasan yang melekat (*inhern*)

Struktur pengendalian intern tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif, meskipun telah dirancang dan disusun dengan sebaik-baiknya. Bahkan, meskipun sistem yang ideal telah dirancang, keberhasilannya tetap bergantung pada kompetensi dan kehandalan oleh pelaksananya. Sebagai contoh, misalkan prosedur perhitungan persediaan telah disusun dengan seksama dan dibutuhkan dua orang karyawan yang harus menghitung secara terpisah. Apabila kedua karyawan yang bertugas tidak memahami petunjuk-petunjuk yang mereka terima, atau keduanya bekerja ceroboh, perhitungan persediaan itupun cenderung tidak benar. Bahkan apabila hasil perhitungan itu benar, manajemen mungkin mengabaikan prosedurnya dan memerintahkan karyawannya untuk menaikkan jumlah perhitungan barang-barang yang telah dibuat, untuk menaikkan laba yang dilaporkan. Sama halnya bila karyawan yang bersangkutan, mungkin dengan sengaja menaikkan jumlah perhitungannya untuk menutupi pencurian barang-barang tersebut oleh

²⁵ Ibid

salah seorang atau keduanya. Inilah yang disebut persekongkolan (*collusion*). Karena keterbatasan yang melekat pada struktur pengendalian tersebut dan karena auditor tidak dapat mengharapkan kepastian yang wajar dari keefektifannya, maka kepercayaan tidak dapat sepenuhnya diletakkan pada beberapa tingkat risiko pengendalian. Karena itu, untuk merancang sistem pengendalian intern yang efektif, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dalam menguji pengendalian intern. Selalu ada kemungkinan bahwa sistem pengendalian tidak dapat melacak seluruh kesalahan yang material.²⁶

d. Metode pengolahan data

Konsep pengendalian intern berlaku sama dengan sistem maupun manual komputerisasi (EDP). Terdapat perbedaan besar antara sistem manual yang sederhana bagi sebuah perusahaan kecil dan sistem EDP yang sangat rumit untuk perusahaan industri bertaraf internasional. Meskipun demikian, tujuan pengendalian intern adalah sama.²⁷

5. Keterbatasan Pengendalian Intern

Perlu diingat bahwa sistem pengendalian intern yang terbaik bukan struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, sistem pengendalian intern juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan atau kelemahan yang melekat pada sistem pengendalian intern antara lain :

a. Kesalahan dalam pertimbangan

Kadang-kadang, manajemen dan personel lainnya dapat melakukan pertimbangan yang buruk dalam membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena prosedur lainnya.

b. Kemacetan

Kemacetan dalam melaksanakan pengendalian dapat terjadi karena personel salah memahami instruksi atau membuat kekeliruan akibat

²⁶ Ibid

²⁷ Alvin A, Arens (*Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*), Cetakan Keenam, Buku Satu Terjemahan Ilham Tjakrakusuma Erlangga, Jakarta, 2001) H 290

kecerobohan, kebingungan, atau kelelahan. Perubahan sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem atau prosedur juga dapat berkontribusi pada terjadinya kemacetan.

c. Kolusi

Individu yang bertindak bersama, seperti karyawan yang melaksanakan suatu pengendalian penting bertindak bersama dengan karyawan lain, konsumen atau pemasok, dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian intern (misalnya, kolusi antara tiga karyawan mulai dari departemen personel, manufaktur, dan penggajian untuk membuat pembayaran kepada karyawan fiktif, atau skedul pembayaran kembali antara seorang karyawan dalam departemen pembelian dan pemasok atau antara seorang karyawan di departemen penjualan dengan pelanggan).

d. Penolakan manajemen

Manajemen dapat mengesampingkan kebijakan atau prosedur tertulis untuk tujuan tidak sah seperti keuntungan pribadi atau presentasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas yang dinaikkan atau status ketaatan (misalnya, menaikkan laba yang dilaporkan untuk menaikkan pembayaran bonus atau nilai pasar dari saham entitas, atau menyembunyikan pelanggaran dari perjanjian hutang atau ketidaktaatan terhadap hukum dan peraturan). Praktik penolakan (*override*) termasuk membuat penyajian salah dengan sengaja kepada auditor dan lainnya seperti menerbitkan dokumen palsu untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan fiktif.

e. Biaya versus manfaat

Biaya pengendalian intern suatu entitas seharusnya tidak melebihi manfaat yang diharapkan untuk diperoleh. Karena pengukuran yang tepat baik dari biaya dan manfaat biasanya tidak memungkinkan, manajemen harus membuat baik estimasi kuantitatif maupun kualitatif dalam mengevaluasi hubungan antara biaya dan manfaat.

Selain itu, faktor manusia adalah faktor yang penting sekali dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian intern. Sebuah sistem pengendalian intern yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh. Demikian juga halnya dengan kolusi, dimana kolusi ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas. Belum lagi adanya sebuah pandangan umum yang mengatakan bahwa pada prinsipnya di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk sistem pengendalian intern yang dijalankan perusahaan.

6. Konsep Pengendalian Dalam Pandangan Islam

Pengendalian dalam islam dilakukan untuk mengoreksi yang salah dan juga membenarkan yang hak. Pembagian pengendalian dalam islam terbagi menjadi dua hal, yaitu:

- Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri dan bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT, seperti firman Allah dalam surah al- Mujadalah ayat: 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لَمَّا يُكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا أَن تُمْ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada dilangit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia- lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia- lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah

*mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*²⁸

Ayat ini menerangkan bagaimana luas, dalam, dan lengkapnya pengetahuan Allah tentang makhluk yang diciptakannya, sejak dari yang kecil sampai kepada yang sebesar-besarnya. Diterangkan bahwa ilmu Allah mencakup segala yang ada di langit dan di bumi, betapa pun kecil dan halusnyanya. Jika ada tiga orang di langit dan di bumi berbisik-bisik. Maka Allah keempatnya. Penyebutan bilangan tiga, empat, dan lima orang dalam ayat hanyalah untuk menyatakan bahwa biasanya perundingan itu dilakukan oleh beberapa orang seperti tiga, empat, kima dan seterusnya, dan tiap-tiap perundingan itu pasti Allah menyaksikannya.

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwa arti dari pengendalian adalah mengawasi atau mengontrol yang bersumber dari Allah SWT. Bahwasannya setiap kecurangan yang ingin dilakukan maka Allah SWT adalah maha penglihat kebenaran. Dari ayat ini dijelaskan bahwasannya arti pentingnya pengawasan. Pengendalian atau pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, memperbaiki yang salah, dan mengembalikan ke jalan yang benar.

D. Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha

Kalau kita berbicara mengenai pengendalian intern atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian kita adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit) sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

²⁸ Alqur'an Dan Terjemahannya, Asy-Syifa, (Semarang: Raja Publishing, 2011), h. 543

Setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau di evaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagian kredit. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. Manajer penjualan tidaklah memiliki otorisasi atau wewenang untuk menyetujui proposal kredit pelanggan. Apabila bagian penjualan merangkap bagian kredit, maka dikhawatirkan (terutama apabila komisi penjualan ditetapkan berdasarkan pada besarnya omset penjualan) seluruh proposal kredit (tanpa kecuali) yang diajukan calon pembeli akan langsung disetujui tanpa adanya evaluasi terlebih dahulu. Dalam hal ini, kemungkinan besar resiko akan muncul terutama terhadap calon pembeli dengan peringkat kredit yang buruk.²⁹

E. Hubungan Pengendalian Intern Piutang Usaha Dengan Meminimalisasi Kerugian.

Pengendalian piutang bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan lancar dan baik serta dapat meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengendalian piutang berarti melaksanakan, mengelola atau mengatur piutang atau kreditnya dilakukan perencanaan yang matang, diorganisasikan agar lebih terarah. Melaksanakan pengendalian piutang dapat meningkatkan profit atau keuntungan yang merupakan tujuan utama dalam perusahaan. Agar dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan, perlu diadakan pengelolaan yang baik terhadap piutang atau kreditnya, fungsi yang dilakukan sepenuhnya adalah pengendalian atau pengawasan.

Untuk mengetahui kondisi manajemen perkreditannya, suatu perusahaan pada umumnya memiliki *internal policy* yang memuat klasifikasi-klasifikasi keadaan kredit yang diberikan. Untuk mempermudah

²⁹ Mulyadi, (*Auditing*, Cetakan Pertama , Buku Satu, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta, 2006), h.170.

pengendalian piutangnya. Pada umumnya banyak perusahaan menuangkan suatu besaran atau nilai yang menjadi standar dalam operasionalnya.

Tanpa pengendalian intern piutang akan dapat menimbulkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang hutang dimiliki. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Adanya kecurangan yang dilakukan bisa mengakibatkan kerugian yang sangat besar, kecurangan bisa saja dalam bentuk korup ataupun memberikan informasi yang salah.³⁰

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan proposal ini yaitu:

Tabel 1.3

Ringkasan Kajian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul penelitian	Jenis penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian		Hasil
				Persamaan	perbedaan	
1.	Herlina Vanessa Vitaradiaz 2013 (Universitas Brawijaya 03 Malang	Analisis sistem pengendalian intern penjualan kredit pada KPRI Universitas	Termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus	Keduanya sama-sama membahas tentang pengendalian intern	Pada penelitian terdahulu ini membahas tentang pengendalian intern penjualan kredit sedangkan	Pada dasarnya untuk penerapan sistem pengendalian intern penjualan kredit di KPRU-

³⁰ Rizal , Effendi. *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis Sak Etap Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h. 230

		Brawijaya Malang ³¹			penelitian ini membahas tentang pengendalian intern piutang dalam meminimalkan kerugian.	UB sudah cukup baik, namun ada celah yang menjadi kendala dalam sistem ini antara lain: - mudahnya KPRU-UB memberikan otoritas dalam penjualan kredit dimana penjualan kredit akan terus dilakukan
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

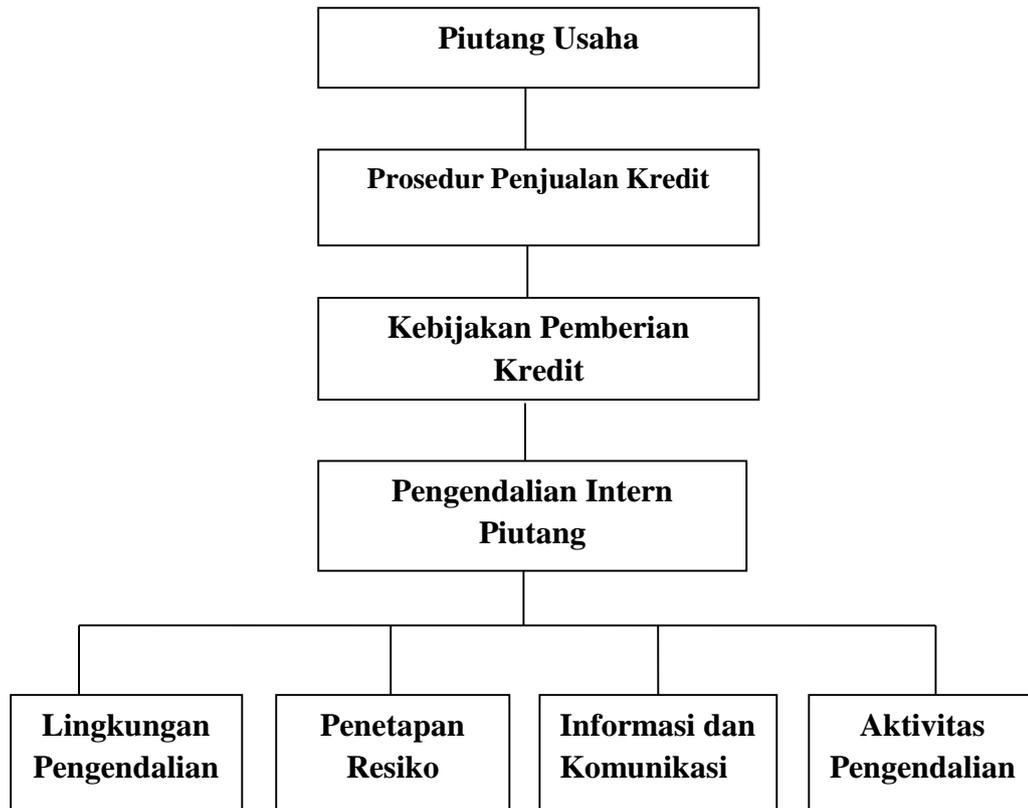
³¹ Herlina Vanessa Vitaradiaz, Analisis Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya 03 Malang 2013).

						selama pitang anggota belum melebihi batas flafod pinjaman .
2.	Agus Setiyadi (2011) JEI STAIN-SEM institute yogyak arta.	Analisis penerapan system pengendali an intern terhadap prosedur penggajian studi kasus pada PT. KAI Daop VI Yogyakarta. ³²	Jenis penelitian menggunakan metode data kualitatif.	Juga Sama-sama membahas tentang pengendalian intern dan sama-sama menggunakan metode data kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini hanya membahas tentang kebijakan penerapan sistem pengendalian intern dan prosedur penggajian saja.	system pengendalian terhadap prosedur penggajian PT. KAI Daop VI yogyak arta telah diterapkan dengan baik ditunjuukan dengan adanya lingkungan

³² Agus Setyadi, Analisis Penerapan System Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Penggajian Studi Kasus Pada PT. KAI Daop VI Yogyakarta (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas JEI STAIN-SEM Institute Yogyakarta 2011).

						an pengenda lian yang diciptaka n seperti sitem akuntansi sebagai sarana informasi dalam mengamb il keputusa n dan penerapa n prektik yang sehat di dalam melaksan akan tugas setiap fungsi organisas i.
--	--	--	--	--	--	--

G. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1

Kerangka Teoritis

Piutang usaha merupakan aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.

Prosedur penjualan kredit dalam penjualan kredit terdapat beberapa prosedur yang dilakukan antara lain prosedur order penjualan, prosedur

persetujuan kredit, prosedur pengiriman, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang dan prosedur distribusi penjualan.

Prosedur Order Penjualan

Bagian penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dan pembeli. Kemudian bagian penjualan membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai bagian yang lain untuk kemungkinan bagian tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

Prosedur Persetujuan Kredit

Bagian penjualan meminta persetujuan penjualan kredit dari bagian kredit bagian penjualan mempunyai kecenderungan untuk menjual barang sebanyak-banyaknya sehingga seringkali mengabaikan dapat ditagih atau tidak piutang yang timbul dari transaksi tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengecekan intern terhadap status kredit pembeli sebelum transaksi penjualan kredit dilaksanakan. Persetujuan atas pemberian kredit lazimnya diberikan oleh kepala bagian kredit dengan sepengetahuan pimpinan perusahaan.

Prosedur Pengiriman

Apabila ada permohonan kredit yang telah disetujui maka bagian pengiriman akan mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima oleh bagian pengiriman.

Prosedur Penagihan

Dalam prosedur ini bagian penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli.

Prosedur Pencatatan Piutang

Setelah faktor penjualan diterbitkan, bagian akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan ke dalam kartu piutang.

Prosedur Distribusi Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Kebijaksanaan kredit yang baik adalah membandingkan antara resiko dan profabilitas. Apabila perusahaan menurunkan standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat, yang berarti peningkatan piutang usaha, dan ini akan membawa keuntungan yang besar. Tetapi dengan peningkatan piutang usaha ini berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar ditambah kemungkinan piutang yang tidak bisa terkumpul

pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu pengendalian intern ini bukan tujuan tetapi merupakan suatu tindakan yang tidak terpisahkan dari infrastruktur entitas, dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mempunyai keyakinan yang memadai dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan, keuangan, kepatuhan dan operasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci kemudian menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan status terakhir dari subjek penelitian. Tipe paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi atau prosedur.¹

Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT. Federal International Finance (FIF) cabang sibolga yang berkaitan dengan sistem, prosedur, serta pengendalian internalnya. Dari penelitian ini dapat diketahui apakah sistem pengendalian internal terhadap piutang sudah berperan dalam meminimalkan kerugian pada PT. Federal International Finance (FIF) cabang sibolga dan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku atau belum.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Federal International Finance (FIF) cabang sibolga, beralamat Jl. P.Sidempuan Ruko Sibuluan Bussiness Center No 7-8A

¹ Arfan Ikhsan, "Metodologi Penelitian Bisnis". (Bandung : Citapusaka Media, 2014),h 42.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga dan objek penelitian ini adalah karyawan bagian CR FIELD PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹

Data yang diambil dari pengamatan langsung dan kemudian diolah oleh peneliti, yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap bagian unit kerja pada PT. Federal International Finance (FIF).

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang diambil langsung dari objek penelitian yang terdiri dari: prosedur penjualan kredit, kebijakan penjualan kredit dan pengendalian piutang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, h.137.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.²

1. Teknik dokumentasi

Metode dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.³

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis dan mengumpulkan data informasi melalui bukti-bukti, jurnal, internet, dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktifitas perusahaan, prosedur penjualan kredit dan pengawasan piutang.

2. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi atau persepsi subjektif dan informan terkait topik yang ingin diteliti. Peneliti sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Serupa dengan kuesioner, pertanyaan wawancara perlu disajikan kemampuannya supaya peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan⁴

² <https://www.dosenpendidikan.co.id>. Diakses pada tanggal 03 april 2020

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003, h 78

⁴ Ibid, h.81

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan keterangan sehubungan dengan penjualan kredit dan pengendalian piutang usaha.

3. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan ditempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra.⁵

Observasi yang dilakukan penulis melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan cara mencatat segala yang ditemukan dan dapat dijadikan data untuk bahan penulisan laporan kerja praktek serta ikut dalam pengerjaan tugas pegawai yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern piutang dan penjualan kredit.

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan yang digunakan untuk menganalisis data adalah: Metode deskriptif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas sesuai keadaan sebenarnya.⁶ dalam hal ini akan dianalisa adalah mengenai Pengendalian Internal Piutang dan penjualan kredit dalam meminimalkan kerugian pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga.

Adapun metode kualitatif analisis data dengan pendekatan deskriptif terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Reduksi data

Yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Mempfokuskan pada hal-hal yang penting pada penelitian yang hanya masalah yang terkait pada pengendalian intern piutang dalam meminimalkan kerugian pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga.

2. Penyajian data

⁵ Ibid, h.89

⁶ Sugiono, (*Metode Pengendalian Bisnis Cetakan ke-16*, Alfabeta, Bandung, 2012), h.426.

Adalah pengumpulan informasi yang terkait atas pengendalian intern piutang dalam meminimalkan kerugian pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga yang kemudian nantinya akan menerikan kesimpulan atas penelitian yang diteliti tersebut.

3. Verifikasi/kesimpulan

Verifikasi/kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh, atas judul penelitian yakni pengendalian intern piutang asah dan penjualan kredit dalam meminimalkan kerugian pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Federal Interenational Finance (FIFGROUP) merupakan anak perusahaan dari PT. Astra International Tbk. PT. Federal International Finance (FIFGROUP) berdiri pada tanggal 1 Mei 1989 dengan nama PT. Mitra Pusaka Artha Finance, awalnya bergerak dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Pada tahun 1991, perusahaan merubah nama menjadi PT. Federal International Finance (FIFGROUP).

Pada tahun 2000 PT. Federal International Finance (FIFGROUP) membuka cabang di Sibolga yang beralamat di jalan Sisingamangaraja No.46, Pancuran Gerobak, Kota Sibolga. *Setelah pada tahun 2016* PT. Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Sibolga pindah kantor ke Jalan Padang Sidempuan Ruko Sibuluan Bussines Centre No. A7-A8, Kecamatan Pandan.¹

a. Ruang Lingkup dan Bidang Usaha

Ruang lingkup PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan oleh PT. Federal International Finance (FIF) pusat. Penjabaran visi dan misi perseroan adalah sebagai berikut: Visi: “Menawarkan solusi keuangan terbaik bagi para pelanggan secara individual” Misi:

1. Beroperasi secara lugas dengan tetap mengindahkan aspek kehatihatian
2. Berkontribusi dalammeningkatkan distribusi sepeda motor produk Astra
3. Memenuhi harapan pelanggan, karyawan, pemegang saham, kreditur dan pemerintah

¹ Jefri, karyawan bagian CSH (Collection Section Head), wawancara di kantor FIFGROUP Cabang Sibolga, tanggal 28 Mei 2020.

4. Menawarkan produk yang terjangkau bagi pelanggan
5. Memanfaatkan infrastruktur untuk kredit mikro, pinjaman tanpa jaminan dan bisnis penggadaian.¹

b. Nilai-nilai, Visi, dan Misi PT. Federal International Finance (FIF)

1. Nilai-nilai PT. Federal International Finance (FIF)

Dengan semakin ketatnya tingkat persaingan dalam dunia usaha, setiap perusahaan dituntut untuk memberikan kinerjanya yang terbaik. Kinerja perusahaan yang baik tidak terlepas dari budaya kerjanya. PT. Federal International Finance (FIF) unggul dengan mengembangkan budaya kerja yang diinspirasi dari Catur Dharma Astra dan *Astra Management System (AMS)*, yaitu nilai-nilai TEAM.

a. Teamwork

Kerjasama sinergis secara professional antar individu/ kelompok berlandaskan saling menghargai dan saling percaya dengan semangat kebersamaan untuk mencapai tujuan Perusahaan. *Sub values* dari *Team Work* yaitu sinergis, semangat kebersamaan, saling menghargai, dan saling percaya.

b. Excellence

Proaktif meningkatkan kualitas layanan dan produk melalui optimalisasi sumber daya dan perbaikan proses berkesinambungan untuk menghasilkan nilai tambah bagi *stakeholder*. *Sub values* dari *Excellence* yaitu peningkatan kualitas dan perbaikan berkesinambungan.

c. Achieving

Berkomitmen menghasilkan inovasi-inovasi berlandaskan integritas, semangat pemenang dan pantang menyerah untuk mencapai prestasi terbaik. *Sub values* dari *Achieving* yaitu inovatif, professional, dan fokus pada prestasi.

¹ Jefri, karyawan bagian CSH (Collection Section Head), wawancara di kantor FIFGROUP Cabang Sibolga, tanggal 28 Mei 2020.

d. Moving Forward

Berwawasan luas dan berpandangan jauh ke depan dalam menemukan dan menciptakan peluang untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

c. Logo Perusahaan



Gambar 2.2

Logo Perusahaan

Brand New Identify PT. Federal International Finance (FIF) membawa ide sentral dari PT. Federal International Finance (FIF), yaitu “Menjalani Kehidupan Yang Lebih Baik Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik”. Ide tersebut dilambangkan dalam bentuk logo sidik jari yang telah didesain khusus. Sidik jari ini memiliki karakteristik simbol visual yang melambangkan 3 poin berikut:

a. Komitmen

Menggambarkan komitmen tertinggi dari FIFROUP (*Share & Stakeholder*) terhadap individu, pelanggan, dan mitranya.

b. Fokus Terhadap Konsumen

Memposisikan konsumen sebagai sentral dalam bisnis PT. Federal International Finance (FIF).

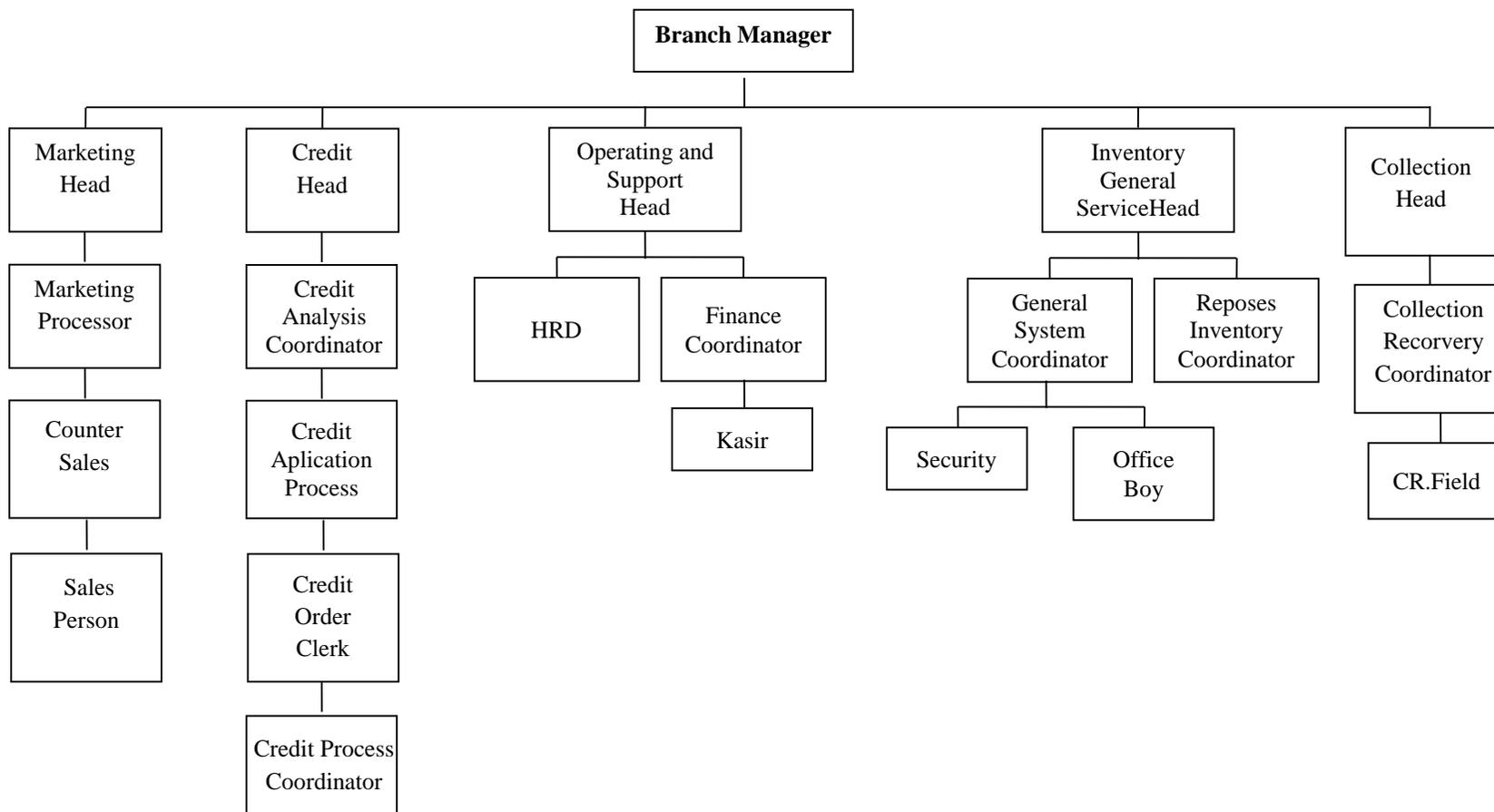
c. Kustomisasi

Mengekspresikan kebutuhan setiap pelanggan.²

d. Organisasi dan Manajemen

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda, tergantung dari sifat perusahaan itu sendiri dan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai organisasi maka terlebih dahulu harus diketahui struktur organisasinya. Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi memungkinkan adanya kerjasama yang harmonis antar berbagai individu dalam organisasi guna meningkatkan tujuan suatu perusahaan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan maka diperlukan kerjasama dan kesatuan pendapat, kerjasama ini meliputi adanya pembagaaian tugas dan tanggung jawab secara sistimatis dalam struktur organisasi perusahaan. PT. Federal International Finance (FIF) Cabang sibolga dipimpin oleh seorang Kepala Cabang, yang membawahi beberapa bagian dan seksi. Pengorganisasian dapat memudahkan manajemen untuk mencapai tujuan. Dengan adanya struktur organisasi yang memungkinkan organisasi mempertahankan pengkoordinasian antara hubungan manusia dengan lingkungannya baik dengan lingkungan eksternal maupun internal. Adapun struktur organisasi PT.Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Sibolga dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut :

² Jefri, karyawan bagian CSH (Collection Section Head), wawancara di kantor FIFGROUP Cabang Sibolga, tanggal 28 Mei 2020.



Gambar 2.3

Struktur Organisasi PT.Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Sibolga

Struktur organisasi yang bertujuan untuk mempertahankan kegiatan dalam lingkungan organisasi untuk mencapai tujuan perusahaannya. Dalam struktur organisasi akan terlihat tugas dan tanggung jawab dari pimpinan organisasi dengan para anggota organisasi atau pegawai tersebut. Masing-masing bagian memiliki fungsi dan tugas sebagai berikut:

1. *Board of Commisioners:*

- a. Menetapkan tujuan perusahaan atau target operasi yang harus dicapai dalam jangka waktu panjang dan pendek.
- b. Menetapkan perencanaan program kerja, dan kebijakan serta rancangan Anggaran Dasar (AD)/ Anggaran Rumah Tangga (ART).
- c. Memberikan nasihat, tanggapan, dan/ atau persetujuan secara tepat waktu dan berdasarkan pertimbangan yang memadai.
- d. Meminta dan menilai pertanggung jawaban dewan direksi atas jalannya kegiatan perusahaan secara keseluruhan
- e. Melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap kinerja dewan direksi yang dapat dilakukan oleh masing-masing anggota komisaris sedangkan keputusan pemberian nasihat dilakukan atas nama komisaris secara kolektif.

2. *President Director:*

- a. Bertanggung jawab langsung pada divisi Audit Commite
- b. Melakukan penelaahan dan berdiskusi dengan pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perseroan.
- c. Melakukan penelaahan terhadap pemeriksaan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko penting.
- d. Melakukan penelaahan dan berdiskusi dengan internal auditor Perseroan mengenai aktivitas audit dan rencana audit setiap tahun.
- e. Menelaah temuan-temuan penting dari internal audit dan memonitor implementasinya dari rekomendasi tersebut.
- f. Menelaah dan mendiskusikan dengan pihak manajemen mengenai rencana dan aktivitas manajemen risiko Perseroan.

3. *Legal & Corporate Secretary Division:*

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dibidang pasar modal.
- b. Memberikan pelayanan kepada investor atas setiap informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan aspek keterbukaan informasi Perseroan.
- c. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di pasar modal.
- d. Bertanggung jawab dalam pengurusan segala yang berhubungan dengan legalitas perusahaan.
- e. Mengawasi tindakan pelanggaran yang dilakukan serta mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

4. *Finance Management Director:*

Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan pada divisi *Accounting & Budget Division, dan Finance & Treasury Division.*

Accounting:

- a. Melaksanakan kegiatan akuntansi dan pembukuan perusahaan
- b. Memonitor saldo perusahaan tiap akhir bulan
- c. Menghasilkan dan melaporkan keuangan perusahaan

Budget:

- a. Melaksanakan kegiatan perencanaan anggaran perusahaan
- b. Melakukan kontrol dan pengendalian terhadap anggaran perusahaan
- c. Menghasilkan dan melaporkan penggunaan anggaran perusahaan
- d. Melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap biaya-biaya pada perusahaan

5. *Finance & Treasury Division:*

Treasury and Funding:

- a. Membuat perkiraan kas untuk jangka panjang dan jangka pendek
- b. Melakukan tata kelola modal kerja
- c. Melakukan tata kelola kas
- d. Melakukan tata kelola investasi
- e. Melakukan tata kelola risiko keuangan

Joint Financing:

- a. Menentukan perusahaan atau bank untuk melakukan pembiayaan bersama
- b. Mengontrol proses pembiayaan yang dilakukan bersama dengan perusahaan atau bank

6. *Human Capital & General Support Director:*

Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan pada divisi

7. *Human Capital Division, dan General Support Division.*

1. *Human Capital Division:*

- a. *Human Capital:* melakukan evaluasi kinerja karyawan perusahaan agar terjadi peningkatan produktivitas kerja
- b. *Corporate Communication:* memberikan jasa informasi kepada pihak eksternal dan internal perusahaan

2. *General Services Division:*

- a. *General Services:* memberikan jasa pengadaan kebutuhan kebutuhan karya dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan
- b. *Corporate Security:* bertanggung jawab atas keamanan perusahaan

e. Pembagian Tugas dan Wewenang

Adapun pembagian tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga adalah sebagai berikut:

1. Kepala Cabang

Kepala Cabang adalah fungsi eksekutif tertinggi yang mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Menjaga agar perusahaan cabang dapat berkembang dan maju.
- b. Mempunyai wewenang penuh untuk mengatur perusahaan cabang secara keseluruhan.
- c. Membuat perencanaan perusahaan cabang yang dibantu oleh kepala-kepala bagian lainnya.

2. Kepala Bagian Keuangan

Kepala Bagian Keuangan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Cabang. Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Mengkoordinir dan mengawasi keuangan dan pembukuan agar tidak terjadi kekeliruan dan penyelewengan dalam penerimaan dan pengeluaran uang, barang, dan surat-surat berharga lainnya.
- b. Memeriksa laporan keuangan seksi atau bagian-bagian dibawahnya untuk kemudian diteruskan kepada Kepala Cabang.
- c. Mencatat secara tertib pengeluaran dan penerimaan uang, maupun pembelian kredit, pembelian potongan harga pembelian barang dengan pembayaran tunai, begitu pula dengan pengeluaran dan penerimaan uang masing-masing bagian dalam perusahaan dan bertanggung jawab langsung Kepala Cabang.

3. Kepala Bagian Pemasaran

Kepala Bagian Pemasaran bertanggung jawab langsung kepada Kepala Cabang. Tugas pokok dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Memasarkan hasil produksi perusahaan kepada konsumen.
- b. Membuat rencana mengenai kegiatan pemasaran seperti promosi dan penetapan saluran distribusi.

4. Kepala Bagian Pelayanan

Kepala Bagian Gudang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Cabang. Tugas pokok dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Mengkoodinasikan bagian-bagian di bawahnya.
- b. Membuat rencana mengenai kegiatan pelayanan.

5. Kasir

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab bagian kasir adalah :

- a. Mengkoordinir tugas kas.
- b. Mengelola penerimaan dan pengeluaran uang atau surat berharga menurut ketentuan yang berlaku.
- c. Membuat laporan pengeluaran kas setiap bulan.

6. Administrasi Pembukuan

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab bagian Administrasi Pembukuan yaitu:

- a. Menyusun laporan keuangan pada setiap akhir bulan
- b. Menyusun dan membukukan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.
- c. Setiap akhir tahun mempersiapkan bahan untuk laporan dan penyusunan neraca serta daftar perhitungan rugi laba.

7. Salesman

Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab bagian Salesman yaitu:

- a. Mencari dan memprospek calon pembeli/konsumen
- b. Menawarkan barang-barang dan melakukan penjualan

8. Operating and Support Head

a. Operating and Support Section Head(OSSH)

Bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengatur keuangan perusahaan untuk Cabang Sibolga serta membuat laporan-laporan ke pusat untuk pemasukan dan pengeluaran yang ada pada Cabang Sibolga serta mengontrol sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan.

b. Human Resource Department/Personel Coordinator (HRD/PC)

Bertanggung jawab dalam wawancara calon karyawan baru di PT. Federal International Finance (FIFGROUP), penggajian dan berhubungan dengan bank untuk penyetoran setiap rekening bank karyawan.

9. Credit Head

a. Credit Section Coordinator

Bertanggung jawab dalam mengawasi seluruh kegiatan kredit baik sepeda motor baru maupun sepeda motor bekas.

b. Credit Application Process (CAP)

Bertanggung jawab dalam menangani proses pencairan dana/tagihan ke dealer.

c. *Credit Analyst Coordinator (CAC)*

Bertanggung jawab dalam menganalisa berkas, orderan pooling yang ada untuk menilai kelayakan dari pemohon kredit untuk sepeda motor baru dan bekas untuk Cabang Sibolga.

d. *Credit Order Clerk (COC)*

Bertanggung jawab dalam membantu penginputan order atau pooling untuk Cabang Sibolga kedalam sistem.

e. *Credit Process Coordinator (CPC)*

Bertanggung jawab dalam menangani BPKB yang masuk maupun yang keluar dan penyerahannya ke konsumen (jika sudah lunas angsuran motornya).

f. *Hard Copy*

Membantu menangani administrasi atau dokumentasi kontrak konsumen, mengurus dan mengarsip kontrak dalam gudang.

10. Finance Head

- a. Melakukan konfirmasi untuk pencairan dana
- b. Membuat laporan keuangan tiap minggu dan bulanan.
- c. Mengatur dan mengelolah cash flow perusahaan termasuk setiap biaya yang ada di dalamnya.

11. Inventory General Service Head

Tugas dan tanggung jawab dari *Inventory General Service Head* adalah untuk tetap menyediakan inventaris kantor yang ada di PT.Federal International Finance (FIFGROUP), IT, perawatan inventaris kantor, penyediaan cetakan- cetakan, dokumen-dokumen digudang ATK.

12. Collection Head

Tugas dan tanggung jawab *Collection Head* adalah untuk melakukan penagihan piutang angsuran kepada konsumen serta mengirimkan surat peringatan kepada konsumen. Selain itu memonitoring dan membina hubungan dengan konsumen.

2. Aktivitas Perusahaan

a. Prosedur Penjualan dan Kebijakan Pemberiaan Kredit

1. Prosedur Penjualan

Dalam melaksanakan aktivitas penjualan, PT Federal International Finance bekerjasama dengan dealer resmi dan agen-agen penjualan sepeda motor honda. Bentuk kerjasama yaitu dijalin yaitu pihak dealer akan menyediakan unit sepeda motor honda untuk setiap calon konsumen yang ingin memperoleh kredit kepemilikan sepeda motor Honda.

PT. Federal international finance menyebarkan brosur daftar harga ke setiap dealer dan agen sepeda motor honda yang telah diajak bekerja sama. Jika konsumen ingin membeli secara kredit, dalam brosur tersebut telah disebutkan tipe kendaraan, harga kendaraan, jangka waktu kredit, uang muka yang harus disetor, dan angsuran perbulan yang harus dibayar. Setelah konsumen menentukan pilihannya untuk membeli secara kredit, maka pihak *dealer* atau agen akan segera menghubungi *customer service* PT. Federal International Finance agar segera dikirim *surveyor* untuk melakukan survei terhadap calon konsumen. Dalam hal ini Customer Service mempunyai wewenang untuk memilih *surveyor* mana yang akan melaksanakan survey.

Kemudian *surveyor* yang telah mendapat tugas akan segera mendatangi dealer atau rumah konsumen tersebut untuk memastikan tempat tinggalnya dengan meminta konsumen untuk menyediakan data-data seperti fotocopy kartu keluarga, fotocopy slip gaji bagi pegawai dan fotokopi rekening listrik atau air.

Tugas utama *surveyor* dalam hal ini adalah mencari data-data yang akurat mengenai konsumen untuk dapat memastikan apakah konsumen tersebut layak diberi kredit atau tidak. Seluruh data diperlukan sebagai bahan pertimbangan harus diantumkan dalam formulir pengajuan kredit.

Setelah itu *surveyor* akan membawa formulir pengajuan kredit tersebut beserta kelengkapan data kepada komite kredit yang terdiri dari *marketing executive*, kepala seksi kredit, dan kepala operasi yang diberikan wewenang untuk memutuskan apakah konsumen tersebut layak diberi kredit. Bila tidak terdapat kata sepakat dari komite kredit, maka keputusan layak atau tidak ditentukan oleh kepala cabang.

Untuk setiap pengajuan kredit yang sudah disetujui maka *customer service* membuat surat order pembelian ke *dealer* yang intinya permintaan pengiriman unit sepeda motor honda dengan spesifikasi tertentu ke alamat konsumen.

Dan untuk calon konsumen yang langsung datang ke PT. Federal International Finance akan dilayani oleh *customer service* dan diperlakukan sama dengan calon konsumen yang datang ke *dealer*.

2. Kebijakan Pemberian Kredit

Dalam menghadapi persaingan dari perusahaan pembiayaan lain, pihak manajemen menetapkan kebijakan pemberian kredit yang ringan. Untuk jangka waktu kredit, konsumen ditawarkan untuk membayar angsuran mulai dari 1 (satu) tahun sampai 5 (lima) tahun. Dan untuk setiap pengajuan kredit yang disetujui maka calon konsumen harus membayar uang muka minimal 25% dari harga unit sepeda motor Honda.

Untuk konsumen perorangan hanya diperbolehkan memperoleh pembiayaan kredit sebanyak 1 unit. Dan boleh mengajukan pembiayaan untuk unit yang lain berdasarkan catatan pembayaran angsurannya setelah berjalan minimal 6 (enam) bulan. Khusus untuk konsumen perusahaan, PT. Federal International Finance membatasi maksimal 5 (lima) unit sekali pengajuan kredit dan harus disertai dengan jaminan kepastian pembayaran seperti pembayaran dengan giro atau debet rekening perusahaan.

Calon konsumen yang akan diberi kredit adalah konsumen yang dinilai mempunyai penghasilan tetap, dan PT. Federal International Finance berusaha untuk memperoleh jaminan dari calon konsumen. Tetapi kebijaksanaan ini tidak berlaku mutlak. Untuk jaminan kelancaran pembayaran dari konsumen maka bukti pemilik kendaraan bermotor (BPKP) yang telah selesai akan disimpan di PT. Federal International Finance sampai konsumen menyelesaikan kewajiban angsurannya.

b. Pengendalian Intern Piutang Usaha

1. Lingkungan pengendalian

PT. Federal International Finance (FIF) dalam menjalankan bisnis pembiayaan mempunyai prinsip yang lebih menekankan pada “ *account receivable* ” yang berkualitas artinya pembiayaan yang diberikan benar-benar dianalisis yang mendalam, bukan sekedar memperbesar jumlah piutang sehingga perusahaan terlihat lebih aktif. Untuk mendukung tujuan tersebut pihak manajemen telah menetapkan struktur organisasi yang dirancang guna mencantumkan tingkat penyelewengan dan agar peraturan serta prosedur dijalankan dengan benar.

Pada PT. Federal International Finance tidak ada dua jabatan yang dipegang oleh satu orang. Kepada setiap karyawan setiap tahunnya akan diberikan penjelasan tertulis mengenai wewenang dan kewajiban yang diembannya. Pihak manajemen selalu menekankan nilai etika dan integritas kepada setiap karyawan. Karyawan yang berprestasi akan selalu mendapat kompensasi yang sesuai dengan hasil kerjanya. Khususnya kolektor yang melakukan penagihan piutang akan diberikan insentif sesuai dengan jumlah piutang yang berhasil ditagihnya. Semakin besar jumlah piutang yang dapat ditagih maka semakin tinggi pula insentif yang akan diterima oleh kolektor tersebut. Dan pihak manajemen juga telah menetapkan sanksi-sanksi bila terjadi pelanggaran atas peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam membantu karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya maka pihak manajemen telah menyediakan program komputer yang mempermudah dalam melakukan pengendalian terhadap piutang. Tiap karyawan diberikan password atau kata kunci untuk memasuki program tersebut. Dan tiap departemen mempunyai program yang berbeda dengan yang lainnya tempat program-program yang dimasukkan oleh departemen kredit akan masuk ke program bagian piutang dan data pembayaran piutang yang dilakukan oleh bagian akuntansi akan masuk ke master data bagian piutang. Untuk setiap perubahan atau perbaikan data yang telah diotirisasi hanya boleh dilakukan kepala departemen dan harus ada laporan kepada *branch manager*.

2. Penetapan Resiko

Pihak manajemen mengidentifikasi kemungkinan adanya resiko yang diakibatkan karyawan sendiri dan resiko dari konsumen yang terkait dengan piutang, antara lain:

1. Pemberian kredit kepada calon konsumen yang secara financial tidak layak untuk diberikan kredit Untuk mengantisipasi hal ini maka kepada surveyor diharapkan meminta salinan pembayaran rekening listrik, air, dan telepon pembayaran terakhir. Dan diharuskan kepada surveyor untuk mendatangi rumah calon konsumen secara langsung. Untuk konsumen yang sudah berumah tangga akan selalu dilakukan konfirmasi kepada istri atau suami mengenai pengajuan kredit yang diajukan.
2. Kredit yang diberikan melewati batas yang ditentukan Tugas komite kredit untuk mengawasi hal ini. Dan internal auditor akan melakukan “*cross check*” terhadap penerimaan uang muka yang diterima oleh kasir.
3. Salah memasukkan data-data ke komputer
Sebelum data-data tersebut disimpan maka karyawan yang bertugas memasukkan data, baik itu *credit processor*, staf

akuntansi, dan *account receivable operation*, data tersebut harus diverifikasi oleh atasan masing-masing.

4. Kolektor tidak menyetorkan hasil penagihan
Resiko ini diantisipasi dengan laporan hasil penagihan dan secara *Account Receivable Controller* akan melakukan konfirmasi via telepon atau melalui bantuan internal audit, bagi karyawan yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi.
5. Penghapusan piutang tanpa persetujuan dari *Branch Manager*
Internal audit secara mendadak akan melihat memo penghapusan piutang untuk melihat apakah penghapusan piutang telah disetujui oleh branch.
6. Keterlambatan pembayaran angsuran.
Untuk menanggulangi resiko ini PT. Federal International Finance menciptakan program pemberian hadiah kepada konsumen yang membayar tepat waktu setiap 6 bulan sekali.
7. Ketidakmampuan konsumen membayar angsuran
Apabila konsumen menunggak lebih dari 3 (tiga) bulan maka bagian remedial akan melakukan pendekatan persuasive kepada konsumen yang menunggak. Apabila tidak berhasil, maka diambil tindakan penarikan fisik sepeda motor Honda. Sepeda motor Honda tarikan akan ditawarkan kepada konsumen untuk melakukan pelunasan terhadap piutangnya. Bila konsumen juga tidak sanggup maka barang jaminan akan dijual dan dilakukan perhitungan pelunasan.
8. Persekongkolan konsumen yang menunggak dengan *remedial*.
Untuk mengantisipasi resiko ini adalah tugas bagian internal auditor dan bagian piutang untuk memastikan mengapa bagian remedial tidak berhasil melakukan penarikan. Untuk kasus-kasus khusus maka PT. Federal International Finance akan menyewa "*debt collector*" untuk menyelesaikan masalah dengan konsumen yang "*bandel*".

c. Informasi dan Komunikasi

Informasi yang dominan yang dihasilkan oleh PT. Federal International Finance adalah informasi pemberian kredit dan piutang. Pemrosesan transaksi, data dan informasi telah dilakukan dengan *system in line*. Masing-masing kantor cabang memperoleh program aplikasi dari kantor pusat yang mana tiap cabang tidak dibenarkan melakukan perubahan terhadap "*master file*" karena tiap perubahan atas program akan mengakibatkan data yang dimasukkan oleh cabang bersangkutan tidak dapat dibaca oleh program kantor pusat. Orang yang bertanggung jawab terhadap keamanan program ini adalah *data coordinator & user trainer*. Dalam hal ini pemrosesan data, tiap kepala bagian diberi wewenang melakukan perubahan atas data yang sudah diinput ke dalam komputer masih belum terekam ke file kantor pusat sebelum bagian data coordinator & user trainer melakukan transfer data pada sore hari. Perubahan atas data yang sudah ditransfer ke kantor pusat tidak biasa dilakukan tanpa ada permintaan oleh *branch manager* yang telah diotorisasikan oleh kantor pusat.

Bukti transaksi pertama kali adalah kontrak pembiayaan. Setiap kontrak pembiayaan yang diotorisasi akan diproses sehingga menjadi piutang. Tiap konsumen akan diberi nomor kontrak, selanjutnya nomor kontrak inilah yang dipakai sebagai kata kunci dalam melakukan proses transaksi baik itu dalam pembayaran uang muka maupun pembayaran dalam angsuran. Pemberian nomor kontrak ini akan menghindari kesalahan apabila terdapat lebih dari satu nama konsumen yang sama.

Dalam proses pencatatan piutang dan penerimaan kas dikenal bukti-bukti transaksi sebagai berikut:

1. Kontrak pembelian. Dokumen ini merupakan tanda bahwa telah terjadi suatu pembiayaan. Pengisian data ini dilakukan oleh bagian kredit. Data yang sudah terekam akan otomatis menimbulkan jurnal piutang.

2. Laporan hasil pembiayaan. Laporan ini akan mencatat berapa banyak pembiayaan yang sudah dilakukan. Laporan ini dapat dilihat setiap setiap saat tanpa harus melakukan pencetakan.
3. Bon kuning (kwitansi untuk catatan transaksi penerimaan uang.
4. Bon hijau untuk transaksi pengeluaran uang.
5. Laporan kas dan bank harian. Laporan ini mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dan bank setiap harinya. Khusus untuk laporan bank akan dilaksanakan laporan bank rekonsiliasi bila terdapat perbedaan antara saldo bank dengan catatan perusahaan.
6. Kartu piutang. Tiap-tiap konsumen akan mempunyai kartu piutang. Dari laporan ini akan dilihat histories pembayaran angsuran oleh konsumen.
7. Laporan umur piutang. Laporan ini digunakan untuk melihat proporsi dan kesehatan dari piutang sendiri.

Komunikasi dalam perusahaan meliputi pemberian keyakinan kepada setiap karyawan yang terlibat agar menyadari bahwa apa yang mereka lakukan sangat mempengaruhi dan berhubungan dengan kegiatan kedalam dan ke luar perusahaan. Hal lainnya menyangkut komunikasi pada PT. Federal International Finance cabang Sibolga adalah adanya komunikasi yang efektif antara setiap lapisan mulai dari kepala cabang sampai kepada level jabatan yang paling rendah. Kedekatan setiap pihak yang terlibat dalam organisasi perusahaan menyebabkan efektifnya setiap penyampaian kebijakan dan tata tertib baik secara lisan maupun tulisan.

d. Aktivitas Pengendalian

1. Pengendalian Pemrosesan Informasi

PT. Federal International Finance Cabang Sibolga mengenal dua jenis otorisasi yaitu otorisasi umum dan otorisasi khusus. Otorisasi

umum sudah merupakan kebijakan yang menjadi pedoman bagi pihak yang berkepentingan dalam pemberian kredit kepemilikan sepeda motor honda. Tetapi bagi perusahaan yang tidak biasanya seperti permintaan kredit dari branch manager dari perusahaan yang tergabung dalam grub ASTRA, permintaan kredit dari relasi *branch manager*, atau permohonan kredit kolektif dalam partai besar oleh suatu perusahaan tertentu dengan tingkat bunga yang lebih rendah akan dipakai otorisasi khusus. Bentuk otorisasi khusus ini misalnya persetujuan penghapusan piutang yang nilainya relative lebih besar juga harus menggunakan otorisasi khusus.

Pada PT. Federal International Finance Cabang Sibolga setiap data yang dimasukkan ke dalam komputer merupakan data yang terintegrasi yang artinya setiap perubahan disatu departemen akan mempengaruhi data yang akan diproses oleh departemen yang lain. Pengendalian pemrosesan informasi pertama kali dilakukan oleh surveyor. *Credit processor* harus melakukan verifikasi data apakah sudah benar dan memadai. Data yang dimasukkan oleh *credit processor* merupakan data master. Kesalahan pemasukan data akan mempengaruhi informasi yang dibutuhkan oleh surveyor. *Credit processor* harus melakukan verifikasi data apakah sudah benar dan memadai. Data yang dimasukkan oleh *credit processor* merupakan data master. Kesalahan pemasukan data akan mempengaruhi informasi yang dibutuhkan oleh departemen lain.

Untuk departemen piutang sendiri, pengendalian pemrosesan informasinya dilakukan setiap hari. Laporan piutang yang jatuh tempo akan dicetak satu hari sebelumnya. Dan tepat pada tanggal jatuh tempo tersebut maka setiap piutang akan dibagi kepada masing-masing kolektor yang dibuat dalam daftar tagihan. Setiap piutang yang berhasil ditagih harus dicatat oleh kolektor dalam realisasi tagihan. Laporan ini berguna bagi kolektor dalam perhitungan insentif yang akan mereka terima dan juga akan dijadikan pedoman "*cross check*" terhadap jumlah uang diterima oleh kasir.

Untuk memastikan ada tidaknya kesalahan pemasukan data pembayaran angsuran oleh bagian oleh bagian akuntansi maka setiap akhir bulan *A/R Controller* akan mencocokkan daftar piutang yang menunggak dengan laporan hasil tagihan. Dan bila ditemukan adanya kesalahan pemasukan data setelah periode tutup buku bulanan maka harus dibuat koreksi yang disetujui oleh *Branch Manager*.

2. Pemisahan Tugas

Khusus untuk transaksi piutang PT. Federal International Finance Cabang Sibolga membuat pemisahan tugas berdasarkan struktur organisasi, dalam hal pemberian persetujuan pembiayaan tidak diberikan ke bagian marketing melainkan diserahkan ke komite kredit yang beranggotakan *Marketing Executif, A/R Controller, dan Operation Head*, wewenang yang diberikan kepada komite kredit dimaksudkan agar kredit yang dikururkan telah memenuhi persyaratan.

Demikian juga untuk transaksi penagihan dan pencatatan hasil penagihan. Tugas kolektor untuk menagih piutang dan hasil penagihan akan disetor ke kasir. Selanjutnya salinan kwitansi penerimaan uang (bon kuning) diserahkan oleh kasir ke bagian akuntansi untuk diinput. Karena pemrosesan piutang pada PT. Federal International Finance Cabang Sibolga telah menggunakan program komputer maka tugas pencatatan kartu piutang tidak lagi dilakukan oleh manusia. Bagian piutang hanya melaksanakan fungsi pemeriksaan apakah piutang telah tertagih dan mencocokkan dengan pemasukan data oleh bagian akuntansi berdasarkan laporan realisasi tagihan dengan daftar laporan kas oleh bagian akuntansi berdasarkan laporan realisasi tagihan dengan daftar laporan kas bank harian yang dibuat oleh bagian akuntansi. Dan untuk memastikan bahwa semua uang hasil penerimaan telah disetor ke bank maka bagian keuangan akan mencocokkan dengan laporan bank yang diterima setiap harinya.

3. Pengendalian Fisik Atas Kekayaan dan Catatan

Dalam rangka melindungi dan mengamankan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan piutang serta terhadap piutang dan kas itu sendiri, maka perusahaan menyimpan semua arsip yang terkait dalam suatu lemari khusus. Terutama Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang merupakan jaminan atas barang disimpan dilemari besi anti api dan untuk menyimpan uang hasil penerimaan yang belum sempat disetor ke bank akan disimpan di brankas yang kuncinya dipegang oleh kasir dan *Treasury*.

Perusahaan juga mengantisipasi semua kemungkinan negative yang dapat menimpa semua aset perusahaan sehingga perusahaan mengasuransikan setiap aset perusahaan termasuk seluruh karyawan, dokumen dan catatan, dan fisik kas itu sendiri. Untuk meminimalkan resiko yang kemungkinan terjadi pada kolektor yaitu terjadinya kecurian hasil tagihan pada saat perjalanan maka uang hasil penagihan selama perjalanan kolektor diasuransikan.

Semua penerimaan kas segera disetorkan ke bank untuk menghindari pencurian kas dengan dibukanya rekening koran di bank berarti perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga dalam menyimpan kas. Prinsip yang mendasari kebijakan ini adalah bahwa penumpukan kas ditangan perusahaan akan merangsang karyawan untuk melakukan pencurian dan penyelewengan penggunaan kas menghindari kemungkinan kebakaran.

4. Review Kinerja

Sebagai perusahaan pembiayaan yang jumlah piutang merupakan prioritas khusus maka *Branch Manager* selalu meriview jumlah kredit yang berhasil dipasarkan dan tingkat hasil penagihan piutang. Aktivitas penagihan piutang mendapat perhatian yang lebih ekstra. Hal ini dilakukan dari pengalaman bahwa tingginya tingkat penjualan tidak akan berguna bila perusahaan tidak berhasil dalam melaksanakan penagihan.

Pada PT. Federal International Finance Cabang Sibolga pemberian insentif hanya diberikan kepada surveyor dan kolektor. Kepada *surveyor*, insentif diberikan berdasarkan calon konsumen yang disetujui berdasarkan hasil *survey* sedangkan kolektor diberikan insentif berdasarkan hasil penagihan. Khusus untuk *surveyor*, guna menghindari pemalsuan data-data dari calon konsumen agar semua hasil *surveynya* disetujui, maka setiap konsumen yang menunggak dari hasil *survey surveyor* akan dijadikan "*negative point*" dimana surveyor tersebut akan menerima bonus yang lebih sedikit dibanding dengan *surveyor* yang hasil pembayaran atas konsumen yang disurvei tidak menunggak kepala cabang akan menilai hasil kerja masing-masing karyawan 2 (dua) kali dalam setahun. Hasil penilaian ini akan mempengaruhi pemberian bonus dan gaji untuk tahun berikutnya. Jadi media ini dapat digunakan untuk meriview hasil kerja masing-masing karyawan dalam dua periode.

5. Monitoring

Semua penyimpangan tidak terlepas dari tanggung jawab *Branch Manager*, untuk itu dalam membantu tugas-tugasnya dalam memastikan apakah setiap prosedur yang ditetapkan perusahaan telah dijalankan oleh karyawan maka ditunjuklah internal auditor sebagai pihak yang membantu dalam melaksanakan pengendalian internal.

Beberapa bentuk hasil pemantauan yang dilakukan internal auditor ditemukannya piutang yang telah menunggak 6 (enam) bulan tetapi belum dilakukan penarikan terhadap fisik kendaraan. Contoh lain pemantauan dari internal auditor yaitu uang hasil penagihan tidak diserahkan ke kasir pada hari penagihan disebabkan kasir telah menutup "*cash box*" dan menyimpan ke dalam lemari penyimpanan. Hasil pemeriksaan oleh internal auditor tidak dapat dipengaruhi oleh kepala cabang sebagai pedoman untuk memonitor aktivitas operasional masing-masing karyawan dan melakukan tindakan perbaikan untuk penyempurnaan pengendalian internal yang sudah ada serta

memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan tindak pelanggaran.

e. Peran Pengendalian Intern Piutang Usaha dan Penjualan Dalam Meminimalkan Kerugian.

pengendalian intern piutang dimulai dari kegiatan yang menimbulkan piutang itu sendiri yaitu penjualan kredit sampai dengan piutang tersebut ditagih dan dilaporkan kepada pihak manajemen. Berikut ini akan dijelaskan peran pengendalian intern piutang usaha dalam meminimalkan kerugian dari berbagai aspek yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian Piutang Usaha

Terdapat beberapa faktor yang membentuk lingkungan pengendalian piutang usaha. Integritas dan nilai etika dalam lingkungan pengendalian intern piutang usaha tercermin dari pandangan dan sikap manajemen dalam menangani piutang usaha. Pimpinan perusahaan tentunya mengharapkan kerjasama dari setiap unit kerja yang terkait dengan terjadinya transaksi piutang usaha sehingga resiko yang mungkin terjadi atas piutang usaha dapat diminimalisir.

Untuk mendapatkan piutang usaha yang minim resiko maka diharapkan kepada bagian penjualan memiliki daya analisis yang tinggi, kritis dalam penilaian atas kemampuan keuangan calon konsumen. Bagian piutang yang menangani administrasi piutang harus memiliki pengetahuan administrasi yang memadai sehingga mereka dapat menghasilkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas piutang usaha dengan baik dan benar.

Dewan komisaris dan komite audit independent dalam lingkungan pengendalian piutang usaha salah satunya dengan cara memonitor tingkat likuiditas piutang usaha, tingginya jumlah piutang yang tertunggak dapat merupakan indikator oleh dewan komisaris dan komite audit dalam menilai kinerja pihak manajemen.

Struktur organisasi akan mempengaruhi pelaksanaan pengendalian internal piutang. Struktur organisasi harus disusun sebaik mungkin dalam hal penagihan piutang agar tidak bermasalah. Adanya pemisahan bagian penjualan dengan bagian kredit menunjukkan bahwa adanya pengendalian internal yang baik.

Apabila sudah disusun struktur organisasi yang tepat, prosedur-prosedur yang baik, tetapi tingkat kecakapan pegawai tidak memenuhi syarat-syarat yang diminta, bisa diharapkan bahwa system pengendalian internal juga tidak akan berhasil dengan baik.

b. Penetapan Resiko Piutang Usaha

Bentuk penyelewengan sering terjadi dalam penerimaan kas dari penagihan piutang, dengan cara menutupi penggelapan penerimaan kas dari seorang pelanggan dengan penerimaan kas berikutnya dari seorang pelanggan lainnya sampai kepada karyawan tersebut dapat menutupi penggelapan itu dari kantong sendiri atau cara lain.

Bentuk penyelewengan lainnya adalah dengan tetap mencatat penerimaan kas dari piutang tetapi tidak melakukan penyetoran ke bank. Lalu, karyawan tersebut menutupinya dengan cara memanipulasi laporan rekonsiliasi bank. Penyelewengan juga dapat dilakukan dengan tidak mencatat penerimaan kas, lalu menghalang-halangi pengiriman laporan bulanan pernyataan piutang kepada pelanggan untuk menghindari keluhan pelanggan.

c. Informasi dan Komunikasi Piutang Usaha

Sistem akuntansi piutang usaha yang efektif harus memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi piutang usaha yang dicatat adalah:

1. Sah. Apabila didukung oleh pencatatan dalam dokumen yang dalam hal ini adalah faktur penjualan kredit, bukti kas masuk, memo kredit, dan bukti memorial.

2. Telah diotorisasi. Apabila dokumen pendukung telah mendapat otorisasi dan pejabat yang berwenang.
3. Telah dicatat. Agar dapat memberikan informasi untuk proses selanjutnya.
4. Telah dinilai secara wajar. Sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sesungguhnya.
5. Telah digolongkan secara wajar. Transaksi yang dicatat benar-benar merupakan transaksi yang mempengaruhi perubahan piutang usaha. Dan dalam pencatatannya harus digolongkan sesuai dengan perkiraan yang berhubungan dengan piutang usaha.
6. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya. Transaksi piutang usaha yang terjadi harus dicatat pada periode terjadinya transaksi tersebut.
7. Telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

Dalam akuntansi piutang, secara periodik dihasilkan pernyataan piutang yang dikirimkan kepada setiap debitur. Pernyataan piutang merupakan unsur pengendalian internal yang baik dalam pencatatan piutang. Dengan mengirimkan secara periodik pernyataan piutang kepada debitur akan menimbulkan citra yang baik dimata debitur mengenai keandalan pertanggungjawaban keuangan perusahaan.

d. Aktivitas Pengendalian Piutang Usaha

1. Pengendalian Pemrosesan Informasi

Dalam menggunakan informasi, bentuk pengecekan terhadap saldo piutang yang umum digunakan adalah dengan mengirim secara periodik daftar piutang kepada pelanggan. Pengiriman lebih baik dilakukan oleh pihak yang independent. Bentuk pengecekan lain yang dapat digunakan adalah dengan merekonsiliasi buku tambahan piutang dengan bukti besar secara periodik.

2. Pemisahan Tugas yang Memadai

Pemisahan tugas dilakukan untuk memberikan pengecekan silang atas pekerjaan pihak lain dan menghindari melakukan tugas yang saling bertentangan. Dalam pengendalian internal piutang, maka harus dipisahkan fungsi-fungsi yang melakukan pemberian kredit dan melakukan penjualan, mencatat dan melakukan piutang. Hal ini diperlukan untuk mengontrol kecenderungan bagian penjualan untuk menjual barang tanpa memperdulikan kolektivitas piutang. Fungsi penjualan dan fungsi kredit juga harus terpisah dari fungsi pembukuan untuk menjamin ketelitian catatan piutang serta keamanan piutang itu sendiri. Begitu juga dengan bagian pembukuan piutang harus terpisah dengan bagian pembukuan penerimaan kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya ayat pembukuan yang tidak wajar untuk menutupi penyalahgunaan piutang.

3. Pengendalian Fisik Atas Kekayaan dan Catatan

Bentuk pengendalian secara fisik hanya dapat dilakukan kas. Sedangkan pengendalian piutangnya hanya dapat dilakukan ketika piutang tersebut dalam bentuk kas, yaitu pada saat penerimaan tagihan piutang, dan terhadap dokumen-dokumen yang mendukung catatan piutang.

4. Review Kinerja

Seorang manager harus ditunjuk untuk mereview laporan-laporan yang mengiktisarkan secara detail saldo-saldo perkiraan piutang dan penjualan. Selanjutnya dari laporan-laporan periodik saldo piutang yang dirinci menurut jenis komoditas dan umumnya, manager penerima laporan harus mengadakan analisis untuk menaksir jumlah piutang yang macet, mengapa terjadi, dan bagaimana tindak lanjutnya. Terlalu besar saldo piutang menunjukkan tidak efektifnya pengendalian internal. Dengan melakukan review terhadap piutang usaha melalui laporan umum piutang maka manajemen dapat melihat posisi piutang yang sudah melewati batas umur piutang. Apabila jumlah piutang sudah melewati batas toleransi, maka manajemen harus segera mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara melakukan penagihan dengan lebih aktif.

e. Pemantauan Piutang Usaha

Pemantauan yang dilakukan terhadap piutang dapat dilakukan pihak manajemen internal audit atas pimpinan puncak dengan melihat apakah pengendalian internal piutang telah berjalan dengan harapan. Dalam proses operasional pihak yang berwenang dapat merubah pengendalian internal piutang sesuai dengan kondisi yang terjadi dan proses ini selalu berlangsung secara kontinue. Pimpinan perusahaan dapat melihat apakah pengendalian internal terhadap piutang telah memadai dengan tingkat piutang yang tertunggak. Semakin rendah tingkat piutang yang tidak tertagih dapat menjadi salah satu indikator penilaian apakah pengendalian internal piutang telah memadai dan dijalankan dengan baik dan benar.

Pemantauan terhadap pengendalian intern piutang juga dapat dilakukan dengan melihat adanya keluhan-keluhan yang diterima dari pelanggan atau pihak luar perusahaan. Adanya perbedaan catatan konsumen dengan kartu piutang perusahaan menunjukkan kualitas pengendalian intern piutang yang kurang baik.

f. Analisa dan Evaluasi Peran Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalkan Kerugian

Penting untuk menagih piutang secepat mungkin. Kas yang diperoleh dari penagihan piutang mengurangi resiko kerugian dari piutang tidak tertagih. Dua ukuran keuangan yang sangat berguna dalam mengevaluasi efisiensi dan penagihan piutang adalah perputaran piutang usaha dan rata-rata penerimaan piutang usaha.

Perputaran piutang usaha (*Receivable Turn Over*) mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Pada umumnya semakin tinggi rasio semakin berhasil usaha tersebut mengumpulkan kas dan semakin baik operasinya. Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang usaha awal tahun dari akhir tahun serta kemudian dibagi dua.

Ratio Tingkat Perputaran Piutang Usaha

$$\text{Formula} \quad : \quad \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Rata-rata piutang usaha} = \frac{\text{Piutang Usaha (Awal Ahun + Akhir Tahun)}}{2}$$

Ratio Rata-Rata Penerimaan Piutang Usaha

$$\text{Formula} \quad : \quad \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Jumlah hari rata-rata penerimaan piutang usaha merupakan lamanya piutang usaha beredar, dengan membagi perputaran usaha dengan 365 hari.

Agar ukuran-ukuran diatas memberi arti, perlu perbandingan ukuran dari periode sebelumnya, berikut kinerja keuangan PT. Federal International Finance Cabang Sibolga pada tahun 2015 sampai tahun 2018:

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018, 2017, 2016 DAN 2015
2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018, 2017, 2016 AND
2015

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2018	2017	2016	2015	ASSETS
Kas dan setara kas:						<i>Cash and cash</i>
- Pihak ketiga	2c,2d,4	293,017	364,285	218,827	124,431	<i>equivalents:</i>
- Pihak berelasi	2s,23	<u>190,667</u>	<u>326,328</u>	<u>22,332</u>	<u>6,853</u>	<i>Third parties –</i>
		483,684	690,613	241,159	131,283	<i>Related parties -</i>
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai						<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment</i>
sebesar Rp	2c,2e					<i>losses of Rp</i>
1.707.370.712, 2017 :	2f,2g,5	32,089,806	29,272,076	28,000,573	25,962,055	<i>1.707.370.712, 2017</i>
Rp 1.464.383.717						<i>:Rp 1,464,383,717</i>
2016: Rp 1.307.789.770						<i>(2016: Rp</i>
dan 2015: Rp						<i>1,307,789,770 and</i>
1.536.686.203						<i>2015: Rp</i>
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 47.145 (2017: Rp 46.378.825						<i>1,536,686,203) Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 47.145 (2017: Rp 46,378,825</i>

2016: Rp 40.927.523 dan 2015: Rp 39.891.286):	2c,2f,2i,6 2s,23	88,735 <u>4,783</u>	88,024 <u>12,421</u>	83,408 <u>102,783</u>	79,808 <u>68,254</u>	(2016: Rp 40,927,523 and
- Pihak ketiga		93,518	100,445	186,191	148,062	<i>Third parties –</i>
- Pihak berelasi	2h,7	179,068	157,494	169,283	133,985	<i>Related parties –</i>
Beban dibayar dimuka:	2s,23	<u>4,476</u>	<u>4,046</u>	<u>5,686</u>	<u>5,052</u>	
- Pihak ketiga		183,544	161,540	174,969	139,037	<i>Prepayments:</i>
- Pihak berelasi	2p,11a	38,022	-	-	300,906	<i>Third parties –</i>
	2c,2o,14	440,568	61,546	391,708	1,659,457	<i>Related parties –</i>
Klaim atas restitusi pajak		85,864	104,981	105,866	108,545	
Aset derivatif						<i>Claim for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan – bersih						<i>Derivatives assets</i>
akumulasi penyusutan sebesar Rp 849.708.443						<i>Deferred tax assets –</i>
2016: Rp 739.373.806 dan 2015: Rp 619.122.643)	2j,8	<u>381,054</u>	<u>361,341</u>	<u>310,471</u>	<u>285,022</u>	<i>net</i>
JUMLAH ASET		<u>33.796.060</u>	<u>30.752.542</u>	<u>29.410.937</u>	<u>28.734.369</u>	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 849,708,443 (2016: Rp 739,373,806 and 2015: Rp 619,122,643)</i>
LIABILITAS DAN EKUITAS						TOTAL ASSETS
LIABILITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Utang penyalur kendaraan:	2c,24b	458,638	531,410	333,712	380,904	LIABILITIES
- Pihak ketiga	2s,23	<u>13,373</u>	<u>31,403</u>	<u>13,498</u>	<u>7,998</u>	<i>Dealer payable:</i>
- Pihak berelasi		472,008	562,813	347,210	388,902	<i>Third parties –</i>
Utang lain - lain:	2c,9	75,548	64,629	30,267	11,391	<i>Related parties -</i>

- Pihak ketiga	2s,23	26,541	-	-	149	
- Pihak berelasi		102,089	64,629	30,267	11,392	<i>Other payables:</i>
Utang premi asuransi:	2c, 2s					<i>Third parties –</i>
- Pihak berelasi	23,24c	591,688	521,995	533,895	519,667	<i>Related parties –</i>
Akrual:	2c,10	687,727	571,193	332,450	360,959	<i>Insurance premium</i>
- Pihak ketiga	2s,23	-	-	-	787	<i>payables:</i>
- Pihak berelasi		687,727	571,193	332,450	361,746	<i>Related parties –</i>
Utang pajak:	2p,11b	78,901	49,209	98,584	93,573	<i>Accruals:</i>
- Pajak penghasilan	11b	94,639	95,720	70,347	65,236	<i>Third parties –</i>
- Pajak lain - lain	2c,2o,14	173,540	144,929	168,931	158,809	<i>Related parties –</i>
Liabilitas derivatif		29,839	11,941	10,857	-	<i>Taxes payable:</i>
Pinjaman	2c,2t,12	10,078,572	10,736,495	13,929,331	14,466,846	<i>Corporate income</i>
Surat berharga yang	2c,2q					<i>taxes Other taxes-</i>
diterbitkan:	13	15,393,285	12,542,213	8,875,000	6,921,693	<i>Derivatives liabilities</i>
- Obligasi	2k,22	257,445	263,962	227,531	182,369	<i>Borrowings</i>
Liabilitas imbalan kerja		27,789,193	25,420,172	24,455,476	23,011,425	<i>Securities issued:</i>
JUMLAH						<i>Bonds –</i>
LIABILITAS						<i>Employee benefit</i>
EKUITAS						<i>obligations</i>
Modal saham - nilai						TOTAL
nominal						LIABILITIES
Rp 1.000 per saham						EQUITY
(Rupiah penuh)						<i>Share capital with</i>
modal dasar -						<i>par value</i>
300.000.000 saham						<i>Rp 1,000 per share</i>

modal ditempatkan dan disetor penuh - 280.000.000 saham	15 20,14	280,000	280,000	280,000	280,000	<i>(full Rupiah amount) authorised – 300,000,000 shares issued and fully paid</i>
Cadangan lindung nilai arus kas		22,015	(49,392)	(35,015)	93,822	<i>- 280,000,000 shares</i>
Saldo laba:						<i>Cash flow hedges</i>
- Sudah ditentukan Penggunaannya		6,100	5,100	4,100	3,100	<i>reserve</i>
- Belum ditentukan Penggunaannya		5,698,665	5,096,661	4,706,376	5,346,022	<i>Retained earnings:</i>
JUMLAH EKUITAS		6,006,780	5,332,369	4,955,461	5,722,943	<i>Appropriated –</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		33,796,060	30,752,542	29,410,937	28,734,361	<i>Unappropriated –</i>
						<i>TOTAL EQUITY</i>
						<i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</i>

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 2017, 2016 DAN 2015
AND 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018, 2017, 2016
AND 2015**

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

PENGHASILAN	Catatan/ Notes	2018	2017	2016	2015	INCOME
Pembiayaan konsumen	2e,2m,17	9,348,055	8,462,870	8,008,718	7,155,142	<i>Consumer financing</i>
Bunga dan denda	2m,2s,18,	107,215	121,046	167,574	165,694	<i>Interest and penalty</i>
Penghasilan lain-lain	23	<u>6,108</u>	<u>151,063</u>	<u>144,984</u>	<u>138,655</u>	<i>Other income</i>
Jumlah penghasilan	2m,19	9,461,378	8,734,979	8,321,278	7,459,493	<i>Total income</i>
BEBAN						EXPENSES
Beban usaha	2m,2s, 20, 23	2,776,760	2,460,589	2,574,170	2,177,920	<i>Operating expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	21	2,178,338	2,232,652	2,201,631	2,062,062	<i>Interest and financing charges</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	2f,5	1,014,709	982,892	517,909	718,793	<i>Allowance for impairment losses of consumer financing</i>
Beban penurunan nilai lain-lain	2f,6	<u>391,524</u>	<u>388,415</u>	<u>416,548</u>	<u>457,322</u>	<i>Other impairment charges</i>
Jumlah beban		6,361,331	6,064,549	5,710,258	5,416,096	<i>Total expenses</i>

LABA SEBELUM PAJAK						PROFIT BEFORE TAX INCOME
PENGHASILAN		3,100,047	2,670,431	2,611,020	2,043,397	INCOME TAX
BEBAN PAJAK	2p,11c,11d	<u>784,985</u>	<u>674,460</u>	<u>805,335</u>	<u>536,734</u>	EXPENSE
PENGHASILAN		2,315,062	1,995,971	1,805,685	1,506,663	NET INCOME
LABA BERSIH (BEBAN)/PENGHASILAN						OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN:						(EXPENSE)/INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas						<i>employee benefit obligations</i>
imbalan kerja		41,628	(13,074)	4,945	2,692	<i>Related income tax</i>
Pajak penghasilan terkait	11d	(10,407)	3,269	(1,236)	(673)	Items that will be reclassified
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi						<i>employee benefit obligations</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	2o	95,211	(19,170)	(171,781)	293,972	<i>obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	11d	(23,803)	4,792	42,945	(73,493)	<i>Related income tax</i>
(BEBAN)/PENGHASILAN						OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>102,629</u>	<u>(24,183)</u>	<u>(125,128)</u>	<u>222,498</u>	

JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		<u>2,315,062</u>	<u>1,971,788</u>	<u>1,680,558</u>	<u>1,729,161</u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</i>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)		<u>8,268</u>	<u>7,128</u>	<u>6,449</u>	<u>5,381</u>	<i>BASIC EARNINGS PER SHARE/(full Rupiah amount)</i>

Sumber : PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE CABANG SIBOLGA

aktiva tahun 2016 mengalami kenaikan dibanding tahun 2015 dan aktiva tahun 2018 mengalami kenaikan juga dibanding tahun 2017. Hal ini sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk semakin selektif dalam menentukan struktur dan persetujuan kredit dari tahun ke tahun dalam rangka meningkatkan kualitas pembiayaan baru. Total kewajiban tahun 2016 mengalami kenaikan dibanding tahun 2015 disebabkan naiknya pinjaman bersama dan pembayaran cicilan pokok obligasi. Sedangkan posisi ekuitas meningkat, yang disebabkan oleh perolehan laba selama tahun 2016.

Untuk tunggakan lebih dari 60 hari, unit sepeda motor akan diambil kembali oleh perseroan dan menjadi aktiva yang dikuasai untuk dijual. Sedangkan tunggakan diatas 150 hari akan dihapuskan dari neraca perseroan, namun neraca *database* piutang tetap ada untuk tetap di *follow up* penyelesaiannya.

Perkembangan tunggakan perseroan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Daftar Tunggakan Piutang

Tabel 1.4
Tunggakan Piutang
(Berdasarkan Jumlah Kontrak)

	31 Desember			
	2015	2016	2017	2018
Total kontrak	2.122.546	2.564.114	2.620.321	2.846.376
Tunggakan 1-30 hari	249.495	319.051	327.560	428.003
Tunggakan 31-60 hari	61.156	74.048	75.240	782.324
Tunggakan 61-150 hari	37.544	36.317	34.562	32.753
Total tunggakan	384.195	429.416	530.232	543.426
% total tunggakan terhadap total kontrak	16	17	18	19

Sumber : PT. Federal International Finance Cabang Sibolga

Menilai piutang berdasarkan penerimaan piutang usaha saya akan mengambil tahun 2016 dan 2017:

Rata-rata penerimaan piutang usaha tahun 2017

$$= \frac{29,272,077 + 28,000,574}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang usaha 2017} &= \frac{8,734,980}{28,636,325} \\ &= 0.305 \end{aligned}$$

Rata- rata penerimaan piutang usaha tahun 2016

$$= \frac{28,000,574 + 25,962,056}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang usaha 2016} &= \frac{8,321,278}{26,981,315} \\ &= 0.308 \end{aligned}$$

Dari rasio perputaran piutang usahanya secara tidak langsung menggambarkan kualitas piutang PT. Federal International Finance Cabang Sibolga dan kesuksesan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Dan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio sebesar 0.305 untuk tahun 2017 dan 0,308 untuk tahun 2016. Rasio ini bisa diartikan bahwa jumlah piutang yang dimiliki pada tahun 2017, dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 0.305 kali, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 0,308 kali. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dimiliki.

Menilai piutang berdasarkan penerimaan piutang usaha:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata penerimaan piutang tahun 2017} &= \frac{365}{0.305} \\ &= 1.196 \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata penerimaan piutang tahun 2016} = 1.185$$

Dengan melihat rasio rata-rata penerimaan piutang, kita bisa melihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan diubah menjadi kas atau ditagih. Dari hasil perhitungan rata-rata penerimaan piutang untuk tahun 2017 adalah 1.196 hari, sedangkan untuk tahun 2016 adalah 1.185 hari. Semakin cepat rata-rata penerimaan piutang akan semakin baik kinerja PT. Federal International Finance Cabang Sibolga dalam mengelola piutang.

B. Pembahasan

1. Struktur Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha dan Penjualan Kredit Dalam Meminimalkan Kerugian.

Salah satu struktur pengendalian intern pada PT. Federal International Finance yang dapat meminimalkan kerugian yaitu penetapan resiko Sebagai perusahaan pembiayaan resiko tertinggi yang dihadapi oleh perusahaan adalah tidak tertagihnya piutang. Dalam mengatasi hal ini PT. Federal International Finance Cabang Sibolga telah mengantisipasi dengan membuat suatu departemen khusus untuk menangani konsumen yang benar-benar tidak mampu melakukan kewajiban pembayarannya. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menarik fisik kendaraan dan menjualnya kembali, kemudian hasil penjualan digunakan untuk menutupi sisa hutang konsumen pada perusahaan.

Resiko yang lain seperti tidak disetornya uang hasil penagihan kolektor ke kasir, diantisipasi perusahaan dengan cara pemberian hadiah untuk konsumen yang membayar tepat pada waktunya. Konsumen tentunya akan menuntut bila adanya perbedaan pencatatan tanggal pembayaran antara perusahaan dengan kartu angsuran yang ada pada konsumen. Internal auditor mengawasi apakah uang yang diterima oleh kasir telah disetor ke bank dengan melihat laporan bank keesokan harinya. Selain itu resiko atas kesalahan atas administrasi piutang dilakukan perusahaan dengan adanya pemeriksaan secara *continue* terhadap kartu angsuran masing-masing konsumen. Untuk menghindari adanya resiko data dikomputer dirubah tanpa adanya otorisasi karyawan yang berwenang digunakan kata sandi. Kebijakan pemberian kata sandi untuk memasuki

program computer juga merupakan tindakan penetapan resiko yang baik. Dengan adanya kata sandi ini maka tidak sembarangan pegawai dapat melakukan perubahan atas catatan perusahaan.

Aktivitas pemrosesan data yang dilakukan oleh PT. Federal International Finance Cabang Sibolga dijalankan secara komputerisasi dengan sytem *on line*. Pengendalian umum (*General Control*) yang meliputi organisasi, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan system dan pengoperasian fasilitas pengolahan data tergambar dari aktivitas perusahaan. Fungsi perancangan system dan penyusunan program berada dibawah otorisasi kantor pusat. Kantor cabang tidak berhak melakukan perubahan terhadap program komputer. Fungsi operasi fasilitas pengolahan data dilaksanakan oleh masing-masing bagian sesuai dengan menu yang terdapat dalam program komputer. PT. Federal International Finance Cabang Sibolga memberikan otorisasi kepada masing-masing kepala bagian untuk melakukan perbaikan atas kesalahan pemasukan data sebelum data tersebut di transfer ke kantor pusat dan perbaikan terhadap data yang sudah diinput dapat dilakukan tanpa harus ada persetujuan dari *Branch Manager* dan *Data Coodination & User Trainer*.

Adanya internal audit pada PT. Federal International Finance Cabang Sibolga juga sangat mempengaruhi keefektifan pengendalian internal piutang karena selain penugasan yang dilakukan secara rutin setiap hari, internal audit juga melakukan pemeriksaan secara mendadak dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Hal ini akan membuat semua orang dicabang selalu siap untuk diaudit sehingga dapat meminimalkan kerugian.

2. Penerapan Pengendalian Intern Piutang Usaha dan Penjualan Kredit Pada PT. Federal International Finance (FIF).

Penerapan Pengendalian Intern Piutang Usaha Dan penjualan kredit pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Sibolga dapat dilihat dalam hal menyalurkan jasa kredit adalah dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini terlihat dengan adanya *Surveyor* yang ditugaskan untuk mendapat informasi sebanyak

mungkin mengenai calon konsumen terutama masalah kemampuan financial calon konsumen. Motto dalam menyalurkan kredit bagi PT. Federal International Finance Cabang Sibolga yaitu kredit yang sehat artinya bahwa perusahaan bukan mencari konsumen sebanyak-banyaknya melainkan mencari konsumen yang mempunyai kemampuan membayar kembali kredit. Dari motto ini saja secara tidak langsung dapat terlihat bahwa perusahaan mempunyai pengendalian lingkungan yang baik, dengan diseleksinya calon konsumen setidaknya memudahkan dalam hal penagihan piutang kelak.

PT. Federal International Finance Cabang Sibolga menggunakan pencatatan segala jenis transaksi keuangan dan non keuangan ke dalam dokumen. Dokumen yang pertama kali berfungsi sebagai dasar pencatatan adalah aplikasi permohonan kredit. Dari dokumen ini akan tersedia informasi yang berguna bagi pemrosesan data selanjutnya. Data mengenai konsumen akan dicatat dalam aplikasi permohonan kredit dan komunikasi yang diterapkan perusahaan telah cukup baik. Sistem komunikasi lengkap dengan digunakannya dokumen rangkap oleh perusahaan dalam mencatat terjadinya suatu transaksi yang menyangkut dengan pembayaran angsuran. Setiap pembayaran angsuran maka konsumen harus menerima kwitansi asli. Hal ini tentu saja membantu tindakan pengawasan seandainya ada perbedaan antara konsumen dengan catatan perusahaan. Selain itu dokumen akan didistribusikan sesuai dengan pemrosesan data selanjutnya.

Dengan adanya sistem komputerisasi yang sudah *on line* terhadap semua transaksi yang terjadi menyebabkan arus informasi dan komunikasi antar bagian semakin cepat. Setiap saat karyawan yang berkompeten dalam melihat transaksi yang terjadi ke dalam sistem komputer sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Terutama dalam kegiatan akhir bulan. Posting tidak lagi dilakukan secara manual. Bagian akuntansi tinggal memproses secara komputerisasi kegiatan posting. Demikian juga dalam membuat laporan laba rugi, semuanya sudah dilakukan dengan bantuan program komputer.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan pada perusahaan maka pengendalian internal piutang pada PT. Federal International Finance Cabang Sibolga telah diterapkan dengan baik dan efektif, hal ini berdasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut :

1. Dilihat dari prosedur penjualan kredit dan kebijaksanaannya, PT. Federal International Finance Cabang Sibolga telah disusun memenuhi persyaratan pengendalian internal yang efektif. Adanya komite kredit yang menilai kelayakan calon konsumen berdasarkan hasil *survey* dari seorang *surveyor* menunjukkan bahwa PT. Federal International Finance Cabang Sibolga tidak sembarangan dalam melakukan penjualan kredit. PT. Federal International Finance Cabang Sibolga dalam melakukan pengendalian internal piutangnya telah menetapkan dan menilai berbagai resiko yang kemungkinan terjadi terhadap kelancaran piutang usahanya. Penilaian resiko telah dilaksanakan oleh pihak manajemen secara *continue* dan dipantau sepanjang aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pengecekan independent telah dilaksanakan dengan mencocokkan laporan-laporan yang dibuat oleh masing-masing bagian. Pengecekan untuk penambahan piutang baru dilakukan oleh bagian kredit dengan bagian piutang. Demikian juga terhadap saldo piutang dilakukan berdasarkan data yang diinput oleh bagian akuntansi dengan laporan piutang yang dimiliki oleh bagian piutang.
2. PT. Federal International Finance Cabang Sibolga telah mempunyai struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Prinsip-prinsip pemisahan tugas yang dibutuhkan untuk mendukung pengendalian internal piutang. Secara umum, telah

dilakukan pemisahan fungsi pencatatan, pelaksanaan dan penyimpanan secara prosedur telah didesain sedemikian rupa agar setiap transaksi tidak bisa diproses oleh satu orang sehingga dapat meminimalkan tingkat penyelewengan. PT. Federal International Finance Cabang Sibolga telah mendokumentasikan semua transaksi yang berhubungan dengan piutang usaha, dan memiliki catatan serta laporan yang membantu manajemen dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang berkaitan dengan piutang usaha.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah perusahaan perlu mempertimbangkan bentuk pengecekan independent terhadap saldo piutang dengan mengirimkan secara periodik daftar piutang kepada konsumen. Hal ini berkaitan dengan manfaat yang diperoleh perusahaan (*cost versus benefits*).

Sebagai bahan pertimbangan berikutnya, perusahaan sebaiknya membuat rotasi kerja secara berkala sehingga dengan adanya rotasi kerja akan mengurangi rasa jenuh dalam bekerja, selain itu juga merupakan tindakan untuk menilai apakah karyawan telah bekerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyadi, Analisis Penerapan System Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Penggajian Studi Kasus Pada PT. KAI Daop VI Yogyakarta (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas JEI STAIN-SEM Institute Yogyakarta 2011).
- Ayu, Susilowaty Dyah.“*Analisa pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Indomobil Finance Indonesia cabang Semarang*” dalam jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol.18 No.1 Tahun 2017. Semarang.
- Darsono, Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta,2005.
- Hartadi,Bambang. *Auditing II: Suatu Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Akuntansi*, Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 1990.
- Hery . *Akuntansi:Aktiva,Utang,Dan Modal*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Herlina Vanessa Vitaradiaz, Analisis Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya 03 Malang 2013).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyadi, *Auditing*, Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat, Buku Dua, 2002.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga: Salemba Empat, 2002.
- Mulyadi, *Auditing*. Cetakan Pertama, Buku Satu,Edisi Keenam, Jakarta :Salemba Empat, 2006.

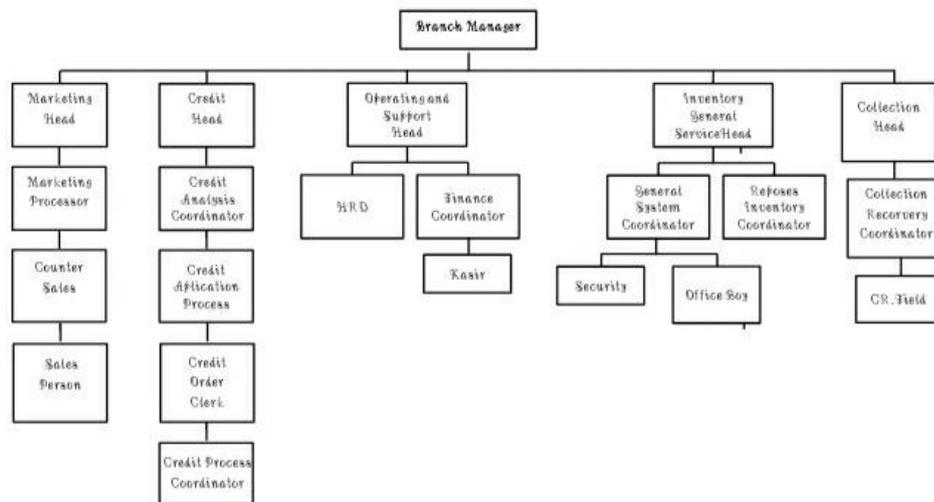
- Purhantara, W. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rama, V. Dasaratha. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Ramadanty, Putri. “Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada CV. Cahaya Niaga Tani” dalam jurnal EMBA, Vol.6 No.1 Tahun 2015. Palembang.
- Rudianto. *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Rizal , Effendi. *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis Sak Etap Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sanusi, A. *Metodologi Pnenelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Setia Budi, Hengki Irawan, *Bijak Mengelola Piutang Smart In Accounting Receivable*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2011.
- Soepardi, Eddy Mulyadi, *Memahami Akuntansi Keuangan*, Raja Grafindo Persada, jakarta, 2006.
- Soemarsono, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Buku Satu: Jakarta, Salemba Empat, 2002.
- Suci Andiani, “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Berdasarkan Kolektibilitas Kredit”, <http://idr.iain.antasari.ac.id/6180SEMUA%20BAB.pdf>, Tanggal 13 maret 2020.
- Tarigan, Akmal, Azhari dkk. *Metodologi Penelitian Islam* Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Ummul Mu’minin, *Al-qur’an Dan Terjemahan Republik Indonesia*, Jakarta: Wali, 2010.
- Widjaja, *Macam-macam Piutang*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Struktur organisasi

Gambar 2.3
Struktur Organisasi PT. Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Sibolga



DATA-DATA

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2017, 2016 AND 2015 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	2017	2016	2015	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas:					Cash and cash equivalents:
- Pihak ketiga	2c,2d,4	364,284,754	218,827,473	124,430,559	Third parties -
- Pihak berelasi	2a,23	328,327,839	22,331,833	8,852,893	Related parties -
		690,612,593	241,159,306	131,283,452	
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.464.383.717 (2016: Rp 1.307.789.770 dan 2015: Rp 1.538.686.203)	2c,2e 2i,2g,5	29,272,076,888	28,000,573,800	25,962,055,904	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,464,383,717 (2016: Rp 1,307,789,770 and 2015: Rp 1,538,686,203)
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.378.525 (2016: Rp 40.927.523 dan 2015: Rp 38.891.286):					Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 46,378,525 (2016: Rp 40,927,523 and 2015: Rp 38,891,286):
- Pihak ketiga	2c,2f,2i,6	88,024,229	63,408,765	79,808,224	Third parties -
- Pihak berelasi	2a,23	12,420,181	102,780,322	63,254,373	Related parties -
		100,444,410	166,189,087	143,062,597	
Beban dibayar dimuka:					Prepayments:
- Pihak ketiga	2h,7	157,494,051	169,283,066	133,985,632	Third parties -
- Pihak berelasi	2a,23	4,045,842	5,686,335	5,051,869	Related parties -
		161,539,893	174,969,421	139,037,501	
Klaim atas restitusi pajak	2p,11a	-	-	300,905,963	Claim for tax refund
Aset derivatif	2c,2o,14	61,546,331	391,708,258	1,659,457,240	Derivatives assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,11d	104,980,818	105,866,419	106,544,739	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 849.708.443 (2016: Rp 739.373.806 dan 2015: Rp 619.122.643)	2j,8	361,341,307	310,471,397	285,021,530	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 849,708,443 (2016: Rp 739,373,806 and 2015: Rp 619,122,643)
JUMLAH ASET		30,752,542,318	29,410,937,688	28,734,368,926	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang penyakur kendaraan:					Dealer payable:
- Pihak ketiga	2c,24b	531,410,107	333,712,785	380,904,672	Third parties -
- Pihak berelasi	2a,23	31,403,100	13,488,177	7,938,041	Related parties -
		562,813,207	347,210,962	388,842,713	
Utang lain -lain:					Other payables:
- Pihak ketiga	2c,9	64,629,396	30,267,820	11,391,914	Third parties -
- Pihak berelasi	2a,23	-	-	149	Related parties -
		64,629,396	30,267,820	11,392,063	
Utang premi asuransi:	2c, 2a 23,24c	521,984,847	533,895,477	519,667,218	Insurance premium payables:
- Pihak berelasi					Related parties -
Akumulasi:					Accruals:
- Pihak ketiga	2c,10	571,193,056	332,450,373	360,959,558	Third parties -
- Pihak berelasi	2a,23	-	-	787,270	Related parties -
		571,193,056	332,450,373	361,746,828	
Utang pajak:					Taxes payable:
- Pajak penghasilan	2p,11b	49,209,235	98,594,411	93,573,016	Corporate income taxes -
- Pajak lain -lain	11b	95,720,725	70,347,012	65,236,152	Other taxes -
		144,929,960	168,931,423	158,809,168	
Liabilitas derivatif	2c,2o,14	11,941,693	10,857,645	-	Derivatives liabilities
Pinjaman	2c,2t,12	10,738,494,833	13,829,330,779	14,466,845,643	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan:					Securities issued:
- Obligasi	2c,2q 13	12,542,213,161	8,675,000,995	6,821,693,076	Bonds -
Liabilitas imbalan kerja	2k,22	263,962,592	227,531,031	182,369,154	Employee benefit obligations
JUMLAH LIABILITAS		25,420,172,845	24,455,476,505	23,011,425,863	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017, 2016 AND 2015

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	2015
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham (Rupiah penuh) modal dasar - 300.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor penuh - 280.000.000 saham	15	280.000.000	280.000.000	280.000.000
Cadangan lindung nilai arus kas	20,14	(49.391.813)	(35.015.133)	93.820.815
Saldo laba:				
- Sudah ditentukan penggunaannya	16	5.100.000	4.100.000	3.100.000
- Belum ditentukan penggunaannya		5.096.661.386	4.706.376.316	5.346.022.248
JUMLAH EKUITAS		5.332.369.473	4.855.461.183	5.722.843.063
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		30.752.542.318	29.410.937.688	28.734.368.926

6/11/17

x/nil
x00 p
x/ auth.

issued and fully
- 280,000,000 shares
Cash flow hedges reserve
Retained earnings:
Appropriated -
Unappropriated -
TOTAL EQUITY
**TOTAL LIABILITIES
AND EQUITY**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhanThe accompanying notes form an integral part
of these financial statements

PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017, 2016 AND 2015**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	2015	
PENGHASILAN					INCOME
Pembiayaan konsumen	2e, 2m, 17	8.462.870,161	8.008.718,735	7.155.142,904	Consumer financing
Bunga dan denda	2m, 2s, 18, 23	121.046,231	167.574,988	165.694,721	Interest and penalty
Penghasilan lain-lain	2m, 19	151.063,145	144.994,917	138.655,942	Other income
Jumlah penghasilan		<u>8.734.979,537</u>	<u>8.321.278,640</u>	<u>7.459.493,567</u>	Total income
BEBAN					EXPENSES
Beban usaha	2m, 2s, 20, 23	2.460.588,898	2.574.169,884	2.177.920,382	Operating expenses
Beban bunga dan keuangan	21	2.232.852,461	2.201.631,249	2.062.061,719	Interest and financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	2f, 5	982.892,543	517.908,881	718.792,891	Allowance for impairment losses of consumer financing
Beban penurunan nilai lain-lain	2f, 6	388.415,079	418.548,593	457.321,853	Other impairment charges
Jumlah beban		<u>6.064.548,781</u>	<u>5.710.258,607</u>	<u>5.416.096,845</u>	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>2.670.430,756</u>	<u>2.611.020,033</u>	<u>2.043.396,722</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p, 11c, 11d	<u>674.459,925</u>	<u>805.334,421</u>	<u>536.733,764</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>1.995.970,831</u>	<u>1.805.685,612</u>	<u>1.506.662,958</u>	NET INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(13.074,348)	4.944,608	2.692,120	Remeasurements from employee benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	11d	3.268,587	(1.236,152)	(673,030)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will be reclassified to profit or loss
Cadangan lindung nilai arus kas	2o	(19.169,040)	(171.781,267)	293.972,330	Cash flow hedge reserve
Pajak penghasilan terkait	11d	4.792,260	42.945,319	(73.493,088)	Related income tax
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>(24.182,541)</u>	<u>(125.127,492)</u>	<u>222.496,332</u>	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		<u>1.971.788,290</u>	<u>1.680.558,120</u>	<u>1.729.161,290</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)	2r, 26	<u>7.128</u>	<u>6.449</u>	<u>5.381</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE/ DILUTED (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

CURICULUM VITAE

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rani Triana Panggabean
2. Nim : 0502162063
3. Tempat/Tgl. Lahir : Sibuluan 1, 10 Oktober 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Williem Iskandar

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD NEGERI 152978 SIBULUAN 1A, Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2010
2. Tamatan MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Sibolga Tahun 2013
3. Tamatan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Sibolga Tahun 2016